

**MANAJEMEN PROGRAM KESISWAAN DALAM PENINGKATAN
MUTU ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS)
DI SMPN 1 MLARAK PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

TSALASATUNI'MAL MAHFIROH

NIM. 206190074

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

ABSTRAK

Mahfiroh, Tsalasatuni'mal. 2023. *Manajemen Program Kesiswaan Dalam Peningkatan Mutu Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMPN 1 Mlarak.* **Skripsi.** Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Dr. Athok Fuadi, M.Pd.

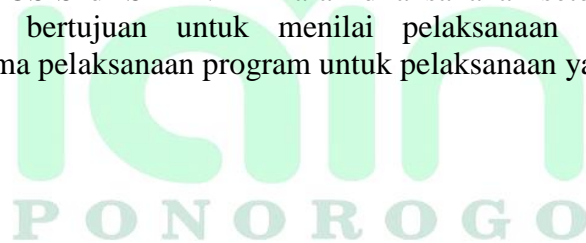
Kata Kunci: Manajemen Kesiswaan, Program, OSIS.

Manajemen kesiswaan merupakan segenap pengaturan yang mengatur siswa dari mulai masuk hingga keluar. Manajemen kesiswaan turut serta mengatur serta mengelola kegiatan organisasi dan ekstrakurikuler di sekolah. Organisasi Siswa Intra sekolah (OSIS) merupakan sebuah wadah bagi siswa untuk meningkatkan kreativitas, mengembangkan potensi dan sebagai tempat untuk belajar berorganisasi. Untuk menghasilkan siswa yang berkualitas maka manajemen kesiswaan perlu melaksanakan peningkatan mutu program OSIS. Program yang baik akan mampu mencetak siswa yang unggul dan kreatif, yang diharapkan juga dapat meningkatkan mutu OSIS.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: (1) Perencanaan program kesiswaan dalam peningkatan mutu OSIS di SMPN 1 Mlarak. (2) Pelaksanaan program kesiswaan dalam peningkatan mutu OSIS di SMPN 1 Mlarak (3) Evaluasi program kesiswaan dalam peningkatan mutu OSIS di SMPN 1 Mlarak.

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan pengecekan kebasahan penelitian menggunakan triangulasi, ketekunan pengamatan, dan pendekatan berdasarkan lamanya penelitian. Untuk tahapan penelitian terdiri dari tiga tahap yaitu: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa, manajemen program kesiswaan dalam peningkatan mutu OSIS di SMPN 1 Mlarak ialah: 1) Perencanaan program kesiswaan dalam peningkatan mutu OSIS di SMPN 1 Mlarak dengan melaksanakan rapat, penyerahan rancangan kepada Kepala Sekolah dan sosialisasi program kepada anggota OSIS. 2) Pelaksanaan program kesiswaan dalam peningkatan mutu OSIS sesuai dengan perencanaan awal. Dalam pelaksanaan program OSIS, Pembina OSIS dan Waka Kesiswaan senantiasa membimbing dan mengawasi jalannya program. 3) Evaluasi program kesiswaan dalam peningkatan mutu OSIS di SMPN 1 Mlarak dilaksanakan setelah pelaksanaan program. Evaluasi tersebut bertujuan untuk menilai pelaksanaan program dan mengatasi permasalahan selama pelaksanaan program untuk pelaksanaan yang lebih baik lagi.





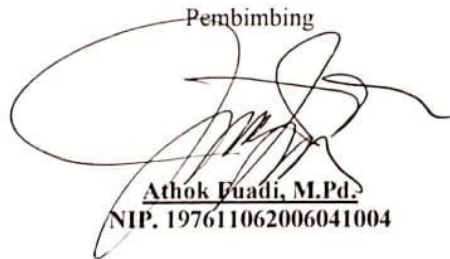
LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Tsalasatuni'mal Mahfiroh
NIM : 206190074
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Manajemen Program Kesiswaan Dalam Peningkatan Mutu
Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMPN 1 Mlarak

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing



Athok Fuadi, M.Pd.
NIP. 197611062006041004

Ponorogo, 19 Februari 2023

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Athok Fuadi, M.Pd.
NIP. 197611062006041004



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Tsalasatuni'mal Mahfiroh
NIM : 206190074
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Program Kesiswaan Dalam Peningkatan Mutu
Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMPN 1 Mlarak

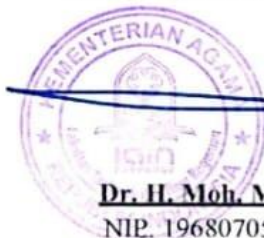
telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 18 April 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan, pada:


Hari : Selasa
Tanggal : 2 Mei 2023


Ponorogo, 2 Mei 2023 Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, L.C., M.Ag
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji Skripsi :

Ketua Sidang : Dr. Moh. Miftachul Choiri, M.A. ()

Penguji I : Panggih Wahyu Nugroho, M.Pd. ()

Penguji II : Dr. Athok Fuadi, M.Pd. ()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tsalasatuni'mal Mahfiroh
NIM : 206190074
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Manajemen Program Kesiswaan Dalam Peningkatan Mutu
Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMPN 1 Mlarak
Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut di publikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis. Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Ponorogo, 02 Mei 2023


Tsalasatuni'mal Mahfiroh

NIM. 206190074

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tsalasatuni'mal Mahfiroh
NIM : 206190074
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Manajemen Program Kesiswaan Dalam Peningkatan Mutu Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMPN 1 Mlarak

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 20 Februari 2023

Yang membuat Pernyataan



Tsalasatuni'mal Mahfiroh

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Pembahasan.....	8
G. Jadwal Penelitian	9
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	11
1. Manajemen Kesiswaan.....	11
A. Pengertian Manajemen Kesiswaan.....	11

B. Tujuan Manajemen Kesiswaan.....	13
C. Fungsi Manajemen Kesiswaan.....	14
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Kesiswaan	19
2. Peningkatan Mutu.....	20
A. Pengertian Peningkatan Mutu	20
B. Indikator Organisasi.....	23
C. Ciri-ciri Organisasi yang sehat.....	24
3. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)	25
A. Pengertian OSIS.....	25
B. Tujuan OSIS.....	26
B. Kajian Penelitian Terdahulu	27
C. Kerangka Pikir	32
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
C. Data dan Sumber Data	35
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Teknik Analisa Data	37
F. Pengecekan Keabsahan Penelitian.....	40
G. Tahapan Penelitian.....	42
BAB IV : TEMUAN PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Latar Penelitian	44
B. Deskripsi Data.....	51

C. Pembahasan	70
---------------------	----

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	79
-------------------	----

B. Saran	80
----------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

SURAT IJIN PENELITIAN

SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN



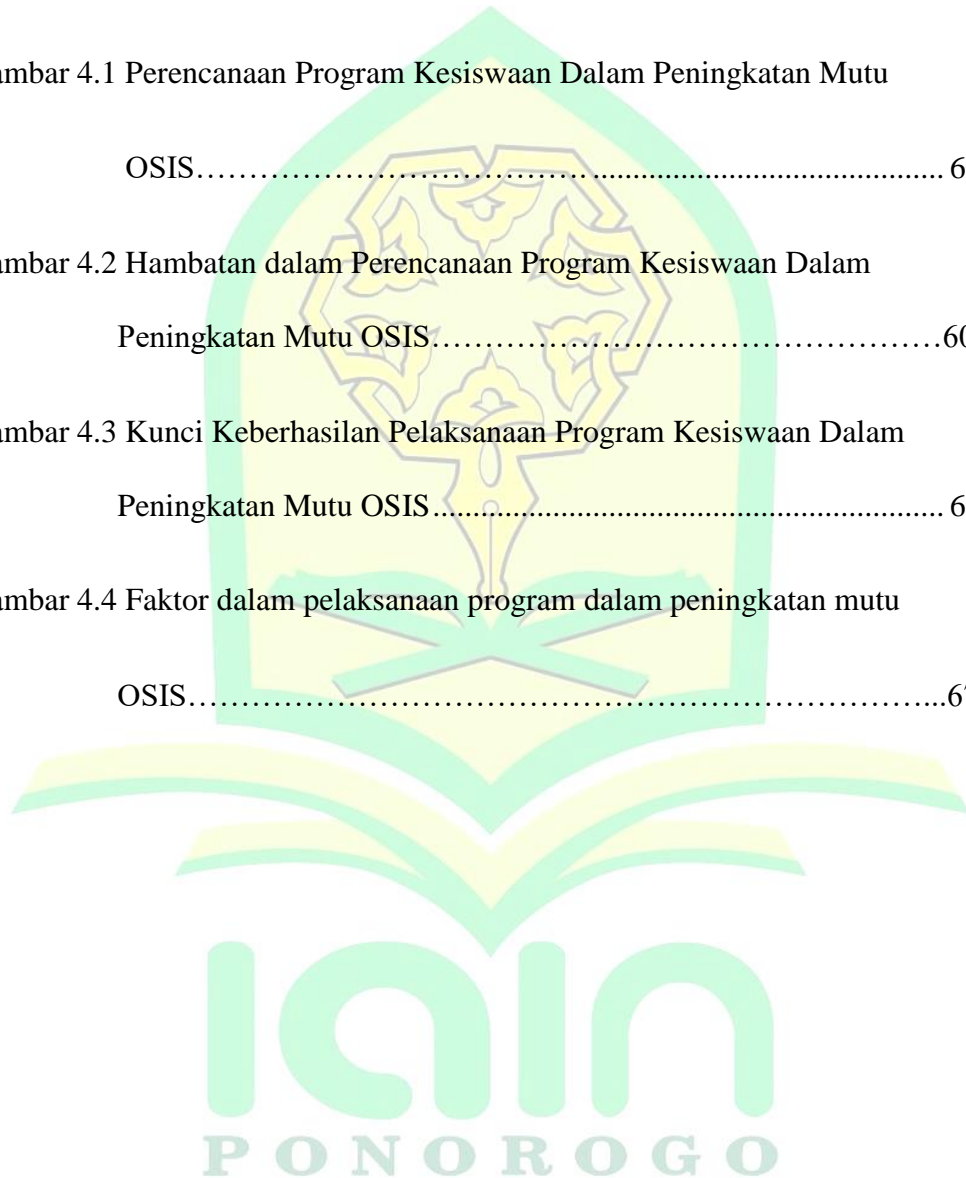
DAFTAR TABEL

Lampiran	Halaman
Tabel 4.1 Struktur Organisasi OSIS 2022-2023	49



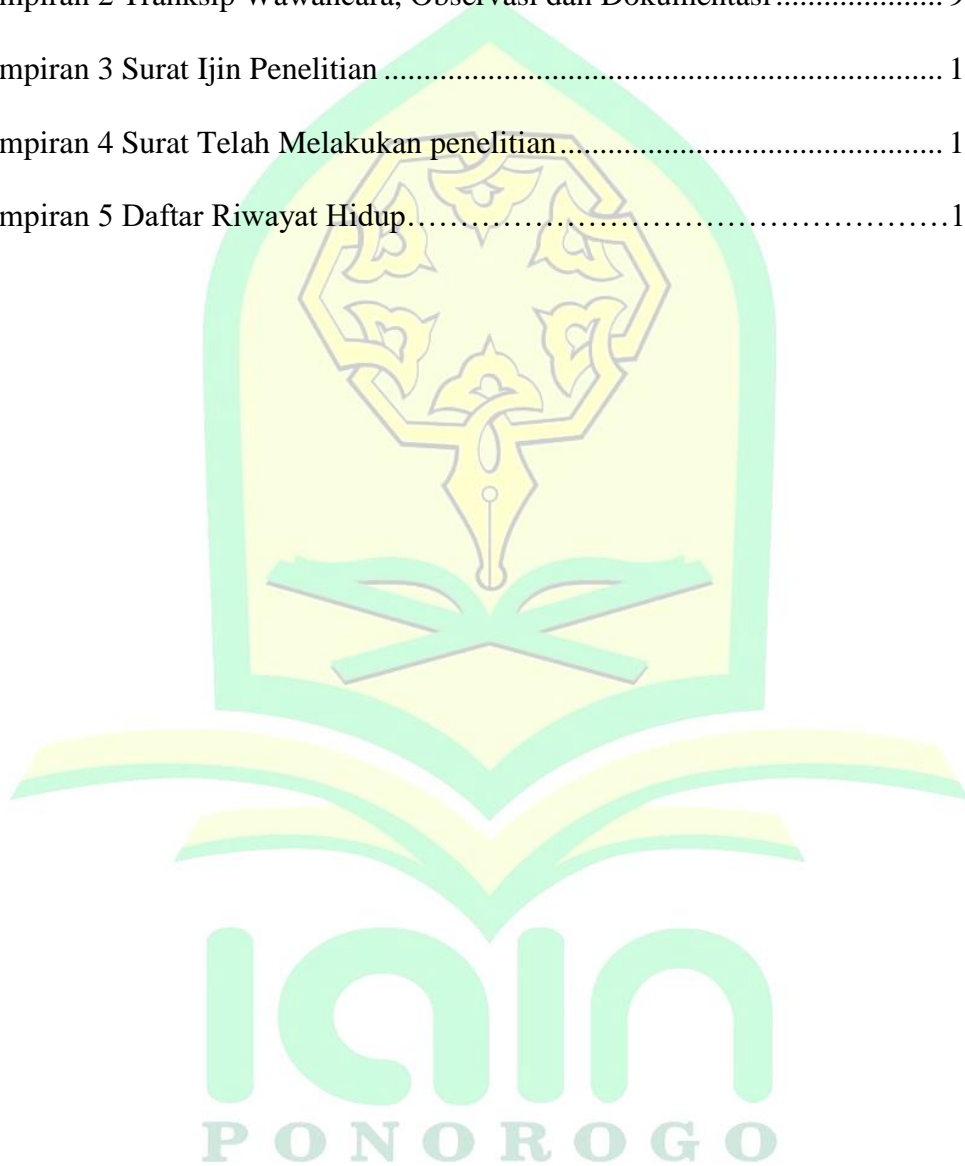
DAFTAR GAMBAR

Lampiran	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	32
Gambar 3.1 Analisis Data Interaktif.....	40
Gambar 4.1 Perencanaan Program Kesiswaan Dalam Peningkatan Mutu OSIS.....	60
Gambar 4.2 Hambatan dalam Perencanaan Program Kesiswaan Dalam Peningkatan Mutu OSIS.....	60
Gambar 4.3 Kunci Keberhasilan Pelaksanaan Program Kesiswaan Dalam Peningkatan Mutu OSIS.....	67
Gambar 4.4 Faktor dalam pelaksanaan program dalam peningkatan mutu OSIS.....	67



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Pedoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi	85
Lampiran 2 Transkrip Wawancara, Observasi dan Dokumentasi	90
Lampiran 3 Surat Ijin Penelitian	127
Lampiran 4 Surat Telah Melakukan penelitian.....	128
Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup.....	129



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan adalah sebuah gejala semesta yang berlangsung selama manusia hidup dan dimanapun manusia berada. Di mana ada kehidupan manusia, di situ terjadi pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar bagi pengembangan manusia dan masyarakat, mendasarkan pada landasan pemikiran tertentu. Dengan kata lain, upaya memanusiakan manusia melalui pendidikan, didasarkan atas pandangan hidup atau filsafat hidup bahkan latar belakang sosiokultural tiap-tiap masyarakat serta pemikiran-pemikiran psikologis tertentu.¹

Dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan hakikat pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat bangsa dan Negara.²

Sebuah lembaga pendidikan memerlukan adanya pelaksanaan manajemen yang mengatur dan mengelola siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Hal ini bertujuan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan teratur dan lancar sehingga tujuan pendidikan yang di inginkan dapat

¹ Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2011), 1.

² *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: CV Mini Jaya Abadi, 2003), 5.

tercapai dengan maksimal. Manajemen kesiswaan merupakan salah satu bidang yang penting dalam operasional manajemen sekolah.³ Dengan pentingnya hal tersebut maka setiap lembaga pendidikan membentuk manajemen kesiswaan. Mujamil Qomar yang ditulis oleh Abdul Majir berpendapat bahwa manajemen kesiswaan adalah pengelolaan yang berkaitan dengan siswa dari mulai awal masuk (bahkan, sebelum masuk), hingga akhir tamat dari lembaga pendidikan.⁴ Manajemen kesiswaan bukan hanya sebatas bentuk kegiatan-kegiatan pencatatan peserta didik saja, tetapi meliputi aspek yang lebih luas, yang secara operasional dapat membantu kelancaran upaya pertumbuhan dan perkembangan siswa melalui proses pendidikan.

Manajemen kesiswaan ialah serangkaian kegiatan yang telah direncanakan dan pembinaan yang berkelanjutan kepada siswa agar dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan efektif dan efisien yang dimulai dari penerimaan siswa baru hingga kelulusan siswa dari sekolah.⁵ Manajemen kesiswaan keberadaannya sangat penting dan dibutuhkan oleh lembaga pendidikan, karena siswa sebagai sebuah subjek sekaligus objek dalam pelaksanaan transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan sehingga perlu pengaturan dan pengelolaan melalui manajemen kesiswaan. Keberhasilan dari sebuah penyelenggaraan pendidikan bergantung pada potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan siswa.

³ E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2007), 46.

⁴ Abdul Majir, *Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Abad 21*, (Sleman: CV Budi Utama, 2020), 73.

⁵ Hasrian Rudi Setiawan, *Manajemen Peserta Didik (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan)*, (Medan: Umsu Press, 2021), 41.

Sehingga manajemen kesiswaan memiliki peran yang sangat penting pada pelaksanaan pendidikan di sebuah lembaga pendidikan.

Perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat yang semakin tinggi, menyebabkan siswa tidak hanya dibekali ilmu pengetahuan dan kemampuan teknologi saja, tetapi juga harus dibekali dengan kemampuan berorganisasi. Kemampuan berorganisasi dibutuhkan agar mampu berfikir kritis untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada masyarakat. Pemikiran diharapkan dapat membangun sikap toleransi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.⁶ Untuk mengembangkan pemikiran kritis siswa memerlukan sebuah wadah yang menampungnya. Wadah tersebut dapat berupa organisasi sekolah seperti OSIS maupun kegiatan ekstrakurikuler lain.

Organisasi merupakan suatu kerjasama antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sekolah menjadi fasilitator dalam pengembangan potensi-potensi siswa.⁷ Salah satu organisasi yang digunakan sebagai sarana dalam latihan berorganisasi di sekolah adalah OSIS. OSIS adalah singkatan dari Organisasi Siswa Intra Sekolah yang merupakan organisasi yang dikelola untuk mengembangkan kemampuan serta kreativitas siswa yang memfasilitasi siswa untuk belajar mengerjakan tugas sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing.

OSIS dibina dan diarahkan oleh Waka Kesiswaan sesuai dengan perencanaan. Program OSIS dibuat sedemikian rupa agar mampu memberikan

⁶ Muhammad Japar, Shadi dan Desca Paradiana, Pembentukan Karakter Kemandirian Melalui Kegiatan OSIS di Sekolah Menengah Atas, *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* Vol 28 No 1 (Juni 2018), 87.

⁷ Muhammad Japar, Suhadi dan Desca Paradiana, "Pembentukan Karakter Kemandirian, 88.

dampak positif serta bermanfaat dalam proses pendidikan siswa. Melalui OSIS siswa dilibatkan dalam membantu kegiatan sekolah pada bidang kesiswaan sehingga membentuk karakter disiplin pada siswa.⁸ Dampak yang diperoleh dari keikutsertaan siswa dalam OSIS adalah memiliki banyak pengalaman, berupa pengalaman intra, berinteraksi dengan siswa dan bapak ibu guru, belajar bertanggungjawab, meningkatkan keberanian dalam berbicara dan berpendapat, mengembangkan kreativitas serta melatih kedisiplinan.⁹

Pendidikan dapat dikatakan bermutu apabila pendidikan tersebut dapat memenuhi harapan, keinginan, serta kebutuhan masyarakat. Melalui mutu pendidikan yang baik akan memberikan peluang masa depan yang besar pada siswa.¹⁰ Mutu menjadi faktor pembeda dengan sekolah yang lain.¹¹ Mutu merupakan derajat keunggulan dalam melaksanakan pengelolaan pendidikan yang dilaksanakan secara efektif dan efisien yang menghasilkan keunggulan pada lulusan yang keluar dari sekolah tersebut. Mutu adalah sesuatu yang tidak terjadi secara tiba-tiba. Untuk meningkatkan mutu, harus dilakukan dengan perencanaan yang matang dan pengelolaan secara efektif.

Siswa merupakan generasi penerus bangsa yang memperoleh peluang yang besar untuk mengembangkan diri melalui organisasi. Pendidikan berorganisasi menjadi sebuah media dalam membangun siswa menjadi manusia yang mampu mewujudkan masa depan yang cerah. Pentingnya

⁸ Yusmuliadi dan Andi Agustang, "Peranan OSIS Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa di SMA Negeri 3 Baru", *Pinisi Journal of sociology Education Review* Vol 1 No 3 (November 2021), 45.

⁹ Muhammad Adi Firmansyah, "Pengaruh Kefektifan Pengurus OSIS Terhadap Prestasi Dalam Mata Pelajaran PPKN di SMK Yapalis Krian", *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan* No 2 Vol 7 (2019) 784-785.

¹⁰ Amrullah Aziz, Peningkatan Mutu Pendidikan, *Jurnal Studi Islam* Volume 10 No 2 (Desember 2015), 3.

¹¹ Supadi, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jakarta Timur: IKAPI, 2021), 40.

organisasi tersebut menjadi alasan bahwa mutu OSIS harus ditingkatkan untuk menghasilkan program yang berkualitas. Diharapkan melalui program yang berkualitas diharapkan mampu meningkatkan mutu OSIS yang akan mencetak sumber daya yang lebih berkualitas dan unggul.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti mengenai manajemen kesiswaan, peneliti menjumpai masalah berupa pengelolaan dan pengaturan kegiatan OSIS yang belum maksimal. Pelaksanaan fungsi manajemen masih kurang dalam pelaksanaannya. Kegiatan manajemen program OSIS masih banyak mencontoh program sebelumnya sehingga tidak ada pembaharuan dalam pengelolaannya. Hal ini menyebabkan anggota OSIS masih kurang memahami program kegiatan organisasinya. Anggota OSIS seringkali tidak mengetahui tugas dan tanggungjawab sebagai anggota OSIS. Hal ini menyebabkan pelaksanaan kegiatan OSIS masih belum maksimal. Sehingga SMPN 1 Mlarak perlu melaksanakan pengelolaan manajemen kesiswaan yang baik untuk menghasilkan program OSIS yang berkualitas yang akan meningkatkan mutu.¹²

Mengingat pentingnya manajemen program kesiswaan dalam peningkatan mutu OSIS, maka perlu adanya penerapan manajemen kesiswaan secara optimal. SMPN 1 Mlarak tentunya berupaya untuk meningkatkan mutu OSIS untuk mencapai tujuan yang diinginkan sekolah. Mutu OSIS yang baik merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai sekolah yang diharapkan akan menghasilkan siswa yang berkualitas serta unggul. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis melakukan penelitian lebih lanjut mengenai

¹² Observasi/15/12/2022

pelaksanaan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi OSIS yang ada di SMPN 1 Mlarak. Penulis melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Program Kesiswaan Dalam Peningkatan Mutu Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMPN 1 Mlarak”.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya dapat dikemukakan bahwa fokus pada penelitian ini adalah pada “**Manajemen program kesiswaan dalam peningkatan mutu Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMPN Mlarak**”. Peneliti memfokuskan perencanaan program kesiswaan dalam peningkatan mutu OSIS, pelaksanaan program kesiswaan dalam peningkatan mutu OSIS, dan evaluasi program kesiswaan dalam peningkatan mutu OSIS.

C. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang masalah dan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan program kesiswaan dalam peningkatan mutu Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMPN 1 Mlarak Ponorogo?
2. Bagaimana pelaksanaan program kesiswaan dalam peningkatan mutu Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMPN 1 Mlarak Ponorogo?
3. Bagaimana evaluasi program kesiswaan dalam peningkatan mutu Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMPN 1 Mlarak Ponorogo?

D. TUJUAN PENELITIAN

Dari latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perencanaan program kesiswaan dalam peningkatan mutu Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMPN 1 Mlarak Ponorogo.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan program kesiswaan dalam peningkatan mutu Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMPN 1 Mlarak Ponorogo.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis evaluasi pelaksanaan program kesiswaan dalam peningkatan mutu Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMPN 1 Mlarak Ponorogo.

E. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis:

1. **Secara teoritis.** Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu tambahan ilmu pengetahuan tentang pengembangan manajemen program kesiswaan dalam peningkatan mutu OSIS dengan harapan sekolah dapat meningkatkan mutu OSIS.
2. **Secara praktis:**
 - a) **Bagi IAIN Ponorogo.** Diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi/masukan serta sumbangan pemikiran dalam bidang manajemen program kesiswaan dalam peningkatan mutu OSIS dapat

dikembangkan di perguruan tinggi serta diaplikasikan oleh para mahasiswa.

- b) Bagi lembaga pendidikan di Indonesia.** Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi operasional bagi lembaga pendidikan di Indonesia, khususnya lembaga pendidikan yang mengembangkan dan meningkatkan mutu OSIS untuk terus mengembangkan manajemen program kesiswaan secara efektif dan efisien.
- c) Bagi para peneliti dan masyarakat.** Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi referensi tambahan secara teoritif dan aplikatif bagi para peneliti maupun masyarakat pada umumnya pada manajemen program kesiswaan dalam mengubah tantangan menjadi kesempatan untuk mencapai tujuan pendidikan Indonesia yang lebih unggul.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika dalam penulisan ini merupakan keseluruhan isi penelitian secara singkat yang terdiri dari 3 bab. Dari per bab tersebut, terdapat sub-sub bab yang merupakan rangkaian pembahasan dalam penelitian. Sistematika pembahasan dalam penulisan proposal skripsi ini adalah sebagai berikut.

1. BAB I Pendahuluan.

Pada bab ini diuraikan mengenai pembahasan dasar penelitian. Pendahuluan ini berisi tujuan secara global tentang permasalahan yang dibahas dalam proposal skripsi ini, serta dikemukakan pembahasan seperti: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan

penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan, dan jadwal penelitian.

2. BAB II Kajian Pustaka

Pada bab ini berisi kajian teori, kajian penelitian terdahulu dan kerangka berfikir tentang manajemen program kesiswaan dalam peningkatan mutu OSIS yang terbagi menjadi beberapa teori yaitu manajemen kesiswaan, fungsi manajemen kesiswaan, peningkatan mutu dan OSIS.

3. BAB III Metode Penelitian.

Pada bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan kebasahan penelitian dan tahap penelitian.

4. BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan.

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum latar penelitian, deskripsi data dan pembahasan.

5. BAB V Penutup.

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi jawaban dari setiap rumusan masalah dan pencapaian tujuan penelitian. Kemudian pada bagian akhir berisi daftar pustaka.

G. JADWAL PENELITIAN

Kegiatan penelitian ini direncanakan berlangsung selama kurang lebih 5 bulan, dari bulan November 2022 sampai dengan Maret 2023 dengan rincian sebagai berikut:

No	Keterangan	Bulan/Tahun				
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1.	Pengajuan judul skripsi					
2.	Penyusunan proposal skripsi					
3.	Ujian seminar proposal					
4.	Pembuatan instrument pedoman wawancara					
5.	Penelitian lapangan					
7.	Pencarian data penelitian					
8.	Penyusunan skripsi					
9.	Ujian skripsi					

Gambar 1.1 Jadwal Penelitian

P O N O R O G O

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Manajemen Kesiswaan

a. Pengertian Manajemen Program Kesiswaan

Menurut Stoner yang ditulis oleh T. Hani Handoko menyatakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹³ Menurut George R. Terry yang ditulis oleh Hermanu Iriawan mengemukakan bahwa manajemen merupakan pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya dengan menggunakan orang lain.¹⁴

Menurut Arikunto dan Jabar yang ditulis Ashiong P. Munthe ada dua pengertian untuk istilah program. Program dapat diartikan dalam arti khusus dan program dalam arti umum. Pengertian secara umum program adalah sebuah bentuk rencana yang akan dilakukan. Program apabila dikaitkan langsung dengan evaluasi program maka program diartikan sebagai unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari kebijakan, berlangsung dalam proses yang

¹³ T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta:BPFE, 2015), 8.

¹⁴ Hermanu Iriawan, *Manajemen Merek & Kepuasan Pelanggan*, (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2021), 81.

berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Arikunto mengatakan bahwa tiga pengertian penting dan perlu ditekankan dalam menentukan program yaitu: 1) realisasi atau implementasi suatu kebijakan 2) terjadi dalam waktu relative lama bukan kegiatan tunggal tetapi jamak berkesinambungan dan 3) terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Program diartikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang dapat disebut sebagai sistem yang didalamnya terdapat rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Program dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau aktifitas yang terencana dengan sistematis untuk diimplementasikan dalam kegiatan nyata secara berkelanjutan dalam organisasi serta melibatkan banyak orang di dalamnya.¹⁵

Soetopo yang ditulis oleh Abdul Majir menjelaskan bahwa manajemen Kesiswaan suatu penataan atau pengaturan segala aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik tersebut dimulai masuknya peserta didik sampai dengan keluarnya peserta didik dari suatu sekolah atau lembaga. Sobry Sutikno menjelaskan bahwa manajemen kesiswaan merupakan kegiatan pencatatan siswa mulai dari proses penerimaan hingga siswa tersebut keluar dari sekolah disebabkan tamat/lulus.¹⁶

Menurut Ary Gunawan yang ditulis oleh Rusdiana Navlia manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan

¹⁵ Ashiong P. Munthe, Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan, *Jurnal Scholaria* Vol 5 No 2 Mei 2015:1-14, 5.

¹⁶ Abdul Majir, *Paradigma Manajemen Pendidikan Abad 21*, 74.

dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinyu terhadap seluruh peserta didik agar dapat mengikuti proses belajar mengajar yang efektif dan efisien mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari sekolah. Menurut Mulyono manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara kontinyu terhadap seluruh siswa (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan efektif dan efisien.¹⁷

Manajemen kesiswaan sebagai usaha pengaturan terhadap siswa mulai dari siswa tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus sekolah. Dalam usaha penataan atau pengaturan segala aktivitas yang berkaitan dengan siswa atau pendekatan kesiswaan.¹⁸ Manajemen kesiswaan bukan hanya sekedar pencatatan data siswa semata namun mencakup aspek operasional untuk mengembangkan minat dan talenta peserta didik pada bidang tertentu.¹⁹ Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan adalah sebuah pengaturan dan pengelolaan semua kegiatan siswa dari mulai masuk hingga lulus agar tercipta pembelajaran yang efektif.

¹⁷ Rusdiana Navlia, *Manajemen Konflik Marketing Pendidikan Islam Era 4.0*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2021), 20.

¹⁸ Wahyu Khafidah, *Manajemen Kesiswaan di Sekolah*, (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2018), 9.

¹⁹ Junaid, Hadi Widodo dkk, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 41.

b. Tujuan Manajemen Kesiswaan

Tujuan manajemen kesiswaan adalah mengatur segala kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut dapat menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan sapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan suatu kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan pada umumnya. Selain itu manajemen kesiswaan mempunyai fungsi sebagai wahana bagi siswa untuk dapat mengembangkan dirinya seoptimal mungkin baik yang berkenaan dengan bidang sosial, aspirasi dan segi potensi lainnya. Untuk mencapai tujuan dan fungsi manajemen kesiswaan itu tercapai maka yang perlu diperhatikan adanya beberapa prinsip manajemen kesiswaan.²⁰

Hidayat & Wijaya dan Thoha yang ditulis oleh Junaidi mengatakan bahwa prinsip manajemen siswa harus mencukupi beberapa unsur berikut:²¹

- 1) Manajemen siswa harus menjadi bagian dari keseluruhan manajemen pendidikan.
- 2) Segala bentuk manajemen kesiswaan haruslah mengemban misi pendidikan dalam rangka mendidik peserta didik.
- 3) Kegiatan manajemen siswa harus mempersatukan siswa dalam keanekaragaman.

²⁰ A. Rusdiana, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Tresna Bhakti Bandung, 2018), 140.

²¹ Junaidi, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 45.

- 4) Kegiatan manajemen kesiswaan haruslah terdapat ketersediaann dari pihak yang dibimbing.
- 5) Kegiatan manajemen kesiswaan mengacu pada kemandirian siswa.
- 6) Kegiatan yang dilakukan dalam manajemen kesiswaan haruslah berguna bagi siswa kelak di masa depan.

Daryanto yang ditulis Junaidi berpendapat bahwa manajemen kesiswaan mempunyai tujuan khusus diantaranya adalah a) sebagai upaya untuk meningkatkan kognisi, afeksi dan psikomotorik siswa, b) upaya untuk menyalurkan minat dan bakat siswa, c) memenuhi kebutuhan siswa dalam upaya penyaluran aspirasi dan harapannya, d) dapat mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan di masa depan.²²

c. Fungsi Manajemen Kesiswaan

1) Perencanaan Manajemen Kesiswaan

Menurut Syaiful Sagala yang ditulis oleh Hasrian Rudi S perencanaan merupakan kemampuan dalam mengambil keputusan pada waktu sekarang terkait dengan hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang.²³ T. Hani Handoko berpendapat perencanaan berupa a) pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi dan b) penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Semua fungsi yang ada tidak akan berhasil tanpa perencanaan dan pembuatan putusan yang tepat, cermat dan continu. Tetapi sebaliknya perencanaan yang baik

²² Junaid, Hadi Widodo dkk, *Manajemen Pendidikan Islam*, 42.

²³ Hasrian Rudi Setiawan, *Manajemen Peserta Didik*, 23.

tergantung pelaksanaan efektif fungsi-fungsi lain.²⁴ Sanjaya yang ditulis Ana Widyastuti mengemukakan bahwa perencanaan dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai apa yang dituju.²⁵

Penyusunan perencanaan perlu memperhatikan jumlah dan jenis orang yang diperlukan untuk melakukan kegiatan, kemampuan dari orang yang dilatih dan melatih, serta sasaran dari program yang dijalankan. Tujuannya agar perencanaan yang disusun dapat terlaksana secara maksimal. Begitu juga halnya dalam proses perencanaan manajemen kesiswaan faktor perencanaan sangat penting diperhatikan, karena ini merupakan langkah awal sebelum melaksanakan kegiatan. Perencanaan manajemen kesiswaan memiliki beberapa tipe dalam menyusun perencanaan diantaranya adalah perencanaan ditinjau dari segi waktu, perencanaan dari segi ruang lingkup dan perencanaan dari segi sifat. Perencanaan dari segi waktu yaitu perencanaan jangka panjang, menengah dan jangka pendek. Perencanaan dari segi ruang lingkup menyangkut tentang perencanaan individu, organisasi dan nasional. Dan perencanaan dari segi sifat menyangkut tentang perencanaan strategis dan perencanaan operasional.²⁶

²⁴ T Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2015), 24.

²⁵ Ana Widyastuti, Eko Sudarmanto, Bertha Natalia, *Perencanaan Pembelajaran*, (Yayasan Kita Menulis: 2021), 6.

²⁶ Wahyu Khafidah, *Manajemen Kesiswaan di Sekolah*, 12.

2) Pengorganisasian

Pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan pembagian tugas-tugas pada orang yang terlibat dalam kerjasama di sekolah. Kegiatan pengorganisasian menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas sesuai prinsip pengorganisasian. Pengorganisasian adalah keseluruhan proses memilih orang-orang serta mengalokasikannya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki untuk mengatur mekanisme kerjanya sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.²⁷

3) Penggerakan

Penggerakan merupakan aktualisasi dari perencanaan dan pengorganisasian secara konkrit. Penggerakan menurut Tery yang ditulis oleh Sagala dalam Nurmaidah MA penggerakan merupakan perangsangan anggota-anggota kelompok agar melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan dengan kemampuan yang baik. Tugas penggerakan dilakukan oleh pemimpin. Menurut T. Hani Handoko fungsi pelaksanaan melibatkan kualitas, gaya, dan kekuasaan pemimpin serta kegiatan-kegiatan kepemimpinan seperti komunikasi, motivasi dan disiplin. Menurut Nanang Fattah, pemimpin pada dasarnya seorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain didalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan. Kemampuan umum untuk menggerakan atau menggairahkan orang agar bertindak yang disebut dengan

²⁷ Amiruddin Tumanggor, et al., *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: K-Media, 2018), 14.

motivasi.²⁸ Dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan, memiliki faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan manajemen kesiswaan mulai dari perencanaan hingga evaluasi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pelaksanaan adalah orang yang mengerjakan atau melakukan rencana yang telah disusun.²⁹ Sedangkan menurut Imam Gunawan pelaksanaan merupakan kegiatan manajemen untuk membuat orang lain suka dan dapat bekerja.³⁰ Pelaksanaan disebut juga sebagai penggerakan untuk merangsang anggota sehingga melaksanakan tugasnya dengan tanggung jawab dan penuh semangat yang berupa kegiatan bimbingan, pengarahan, sehingga dapat membentuk kreatifitas dalam pelaksanaan tujuan sesuai dengan perencanaan.³¹

4) Pembinaan

Pembinaan adalah pemberian pelayanan kepada siswa di sekolah pada saat jam pelajaran sekolah ataupun di luar jam pelajaran sekolah. Pembinaan yang dilakukan pada siswa agar menyadari bahwa posisi dirinya sebagai pelajar dan dapat menyadari tugasnya secara baik. Beberapa hal yang dilakukan dalam pembinaan siswa adalah: memberikan orientasi kepada siswa baru, mencatat kehadiran siswa, mencatat prestasi dan kegiatan siswa,

²⁸ Nurmaidah MA, "Konsep Manajemen Kesiswaan", *Jurnal Keislaman dan Peradaban* Vol 3 No 1 (April 2014), 45.

²⁹ W.J.S. Poerwaaeminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 553.

³⁰ Imam Gunawan dan Djum Noor Benty, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta 2 2017), 82.

³¹ Diky Hidayat, Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Hubungan Kerjasama Sekolah Dengan Masyarakat Di SMP Nahdatul Ulama Medan, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Volume 1 no 1 Januari-Juni 2017, 48.

membina disiplin dan membina siswa yang tamat belajar. Pembinaan siswa tidak hanya berusaha mencapai tujuan hidupnya saja, akan tetapi juga memikirkan tujuan hidup dan masa depannya. Semakin mendalam memahami siswa maka akan semakin baik usaha memberikan lingkungan yang tepat.³²

5) Evaluasi

Menurut Wirawan yang ditulis oleh Mardiah Astuti, evaluasi merupakan serangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh setiap profesi sehingga diketahui berbagai informasi untuk peningkatan setiap hal yang telah dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Evaluasi alat yang digunakan untuk berbagai cabang ilmu pengetahuan untuk menganalisis dan menilai permasalahan yang terjadi dalam bidang ilmu pengetahuan dan aplikasinya dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan praktik profesi. Menurut Arifin, evaluasi merupakan suatu proses yang dilakukan untuk menentukan nilai dari sesuatu sesuai dengan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil keputusan.³³

Evaluasi merupakan pengontrol kegiatan yang telah dilaksanakan, apakah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan atau tidak. Pengawasan diterapkan dalam fungsi manajemen agar pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan tidak melenceng dari perencanaannya, walaupun ditemukan penyimpangan-penyimpangan

³² Nia Indah Purnamasari, "Optimalisasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan di Raudhatul Athfal", Artikel STAI YPBWI Surabaya, 4.

³³ Mardiah Astuti, *Evaluasi Pendidikan*, (Sleman: IKAPI, 2012), 1-2.

maka dilakukan perbaikan. Dalam kegiatan ini juga dilaporkan faktor-faktor pendukung dan penghambat kerja sehingga memudahkan usaha perbaikan. Jadi, pengawasan dilihat dari segi input, proses, output bahkan outcomenya telah sesuai dengan tujuan yang diterapkan atau belum sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Menurut Nanang Fattah pengawasan dilakukan melalui 3 tahap yaitu:

- 1) Menetapkan standar pelaksanaan
- 2) Pengukuran pelaksanaan dibandingkan dengan standar
- 3) Menentukan kesenjangan antara pelaksanaan dan standar dan rencana.

d. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Kesiswaan

Faktor pendukung merupakan faktor-faktor yang mendorong terjadinya perubahan organisasi yang berasal dari dalam. Menurut Siswanto dan Sucipto yang ditulis oleh Nang Randu Utama menjelaskan adanya sumber-sumber pendorong perubahan yaitu: lingkungan, sasaran, nilai, teknik dan struktur, manajerial dan konsultan.³⁴ Sedangkan hambatan menurut Oemar yang ditulis oleh Sherly Septia Suyedi dan Yenni Idrus merupakan segala sesuatu yang menghalangi, merintang, menghambat yang ditemui manusia atau individu dalam kehidupannya sehari-hari yang datangnya silih berganti, sehingga menimbulkan hambatan bagi individu yang menjalaninya untuk mencapai tujuan.³⁵

³⁴ Nang Randu Utama, "Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Proses Perubahan Organisasi Pada Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangkaraya", *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, volume 13 Nomor 2 September 2017, 124.

³⁵ Sherly Septia Suyedi dan Yenni Idrus, "Hambatan-Hambatan Belajar Yang, 124.

Faktor-faktor tersebut bekerja seperti mata pisau bermata dua, selain menjadi faktor pendukung tetapi juga menjadi faktor penghambat. Dalam implementasi berbagai faktor berpengaruh terhadap implementasi. Faktor-faktor tersebut dapat berupa faktor pendukung untuk keberhasilan manajemen sekolah Yang baik, kontribusi komite sekolah, semangat dan dedikasi guru serta fasilitas belajar yang memenuhi syarat serta ketersediaan dana yang diperlukan.³⁶

2. Peningkatan Mutu

a. Pengertian Mutu

Pengertian mutu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mutu adalah ukuran baik dan buruk suatu keadaan, derajat atau taraf. (kepandaian, kecerdasan dan sebagainya). Menurut Dzaujak Ahmad yang ditulis oleh Kaharudin, bahwa mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah, sehingga menghasilkan norma/standar yang berlaku. Mutu dalam konsep Deming adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar. Deming yang ditulis oleh Sutiah berpendapat bahwa pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang dapat menghasilkan keluaran, pelayanan dan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan atau harapan pelanggan.³⁷ Dalam arti normatif mutu ditentukan berdasarkan pertimbangan (kriterial) instrinsik dan ekstrinsik.

³⁶ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP UPI, *Ilmu & Aplikasi Pendidikan*, (Malang: PT Imtima, 2017), 97.

³⁷ Sutiah, *Pengawasan Pendidikan Agama Islam Sebagai Quality Control Implementasi Kurikulum Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah*, (Sidoarjo: NLC, 2020), 38.

Berdasarkan kriteria instrinsik mutu pendidikan merupakan produk pendidikan yakni manusia yang terdidik sesuai dengan standar ideal.³⁸

Dalam manajemen produksi, agar produk yang dihasilkan dapat memenuhi dan meningkatkan standar mutu menggunakan pengendalian mutu. Pengendalian mutu harus dilakukan sejak awal perencanaan. Tujuan manajemen mutu untuk mencegah dan mengurangi resiko terjadinya kesalahan dalam produksi, dengan cara mengusahakan agar setiap langkah dilaksanakan sesuai dengan standar. Selain itu harus dilakukan kerjasama dengan melibatkan dan memberdayakan komponen pendidikan dalam proses organisasi baik dalam pembuatan keputusan maupun penyelesaian masalah. Hal ini untuk mendorong komitmen mereka terhadap penyelenggaraan pendidikan. Yang pada akhirnya mendukung efektivitas dalam pencapaian tujuan pendidikan.³⁹

Menurut Sartika yang ditulis oleh Komara Nur Ikhsan, produk pendidikan dikatakan bermutu apabila memiliki lebih dari satu ciri diantaranya: bila peserta didik menunjukkan kadar-kadar penguasaan tinggi terhadap tugas-tugas belajar (*learning task*) seperti yang telah dirumuskan dalam tujuan dan pendidikan diantaranya adalah hasil belajar akademik yang dinyatakan dalam prestasi belajar. Kedua, hasil pendidikan peserta didik sesuai dan sepadan dengan kebutuhan lingkungan khususnya dengan dunia kerja. Karena itu maka relevansi menjadi salah satu indikator mutu. Ketiga, hasil pendidikan peserta didik

³⁸ Kaharuddin, *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Konsep Strategis Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan)*, (Bima: Pustaka Pencerah, 2021), 27.

³⁹ Sri Winarsih, "Kebijakan dan Implementasi Manajemen Pendidikan Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Cendekia* Vol 15 No 1 (Januari-Juni 2017), 63-64.

juga sesuai dengan tuntutan kebutuhan peserta didik dalam kehidupannya, sehingga selain mengetahui itu secara fungsional bagi kehidupannya.⁴⁰

b. Indikator Organisasi

Organisasi yang sehat dapat dilihat dari berbagai indikator yang melingkupinya diantaranya:⁴¹

1) Visi Organisasi

Visi adalah wawasan menjadi sumber arahan bagi organisasi pendidikan Islam dan digunakan untuk membantu perumusan visi organisasi. Dengan kata lain, visi adalah pandangan jauh ke depan kemana organisasi akan dibawa. Visi adalah gambaran masa depan yang diinginkan oleh organisasi yang dapat menjamin kelangsungan hidup dan perkembangannya. Gambaran tersebut harus didasarkan pada landasan yuridis, yaitu undang-undang pendidikan dan sejumlah peraturan pemerintahnya, khususnya peraturan pendidikan nasional sesuai jenjang dan jenis seolahnya dan juga sesuai dengan profil sekolah yang bersangkutan. Dengan kata lain, visi organisasi harus tetap dalam koridor kebijakan pendidikan nasional.

2) Misi Organisasi

Misi organisasi adalah tindakan untuk mewujudkan visi tersebut. Karena visi harus mengakomodasi semua kelompok kepentingan

⁴⁰ Komara Nur Ikhsan, *Manajemen Strategis Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021), 75.

⁴¹ Unang Wahidin, Peran Budaya Organisasi Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Tantangan Pembangunan Masyarakat Negara dan Bangsa, *Edukasi Jurnal Pendidikan Islam* Vol 02 Juli 2013, 417.

yang terkait dengan lembaga pendidikan Islam, maka misi dapat juga diartikan sebagai tindakan untuk memenuhi kepentingan masing-masing kelompok terkait dengan lembaga pendidikan. Misi adalah sesuatu yang harus dilakukan oleh organisasi agar tujuan organisasi dapat terlaksana dan berhasil dengan baik. Dengan pernyataan misi tersebut diharapkan seluruh pihak yang berepntingan mengenal organisasi dan mengetahui peran dan program-program serta hasil yang akan diperoleh di masa mendatang. Dengan kata lain, misi adalah bentuk layanan untuk memenuhi tuntutan yang dituangkan dalam visi dengan berbagai indikatornya.

3) Tujuan Organisasi

Tujuan merupakan penjabaran atau implementasi dari pernyataan misi, adalah hasil ukur yang akan dicapai pada jangka waktu tertentu. Dalam hal ini penetapan jangka waktu pencapaian tujuan. Penetapan tujuan harus dapat menggambarkan isu-isu strategis yang ingin dicapai oleh semua unit-unit kerja dalam suatu organisasi, sehingga dalam pelaksanaannya akan terjadi iklim yang kondusif serta mendorong terjadinya *sinergisme*.

c. Ciri Organisasi Yang Sehat

- 1) Organisasi yang efektif mengantarkan kepada tujuan
- 2) Struktur organisasi yang kokoh
- 3) Orang-orang yang pada struktur memiliki kompetensi akademi, pemahaman yang benar, pengalaman, keterampilan, kepribadian dan sikap yang benar yang menyebabkan organisasi maju.

- 4) Pemimpin memiliki kompetensi akademik, pemahaman, pengalaman serta kepemimpinan yang mampu memimpin, mengelola dan mensinergikan semua sumberdaya untuk kemajuan organisasi.

3. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

a. Pengertian OSIS

Menurut Poerwadinata yang ditulis oleh Laras Sari Putri Pujianti dan Ilham Fajar Suhendar organisasi merupakan susunan dan aturan dari berbagai bagaian (orang atau kelompok) sehingga menjadi satu kesatuan yang teratur dan tertata. OSIS sebagai wadah organisasi siswa di sekolah untuk mencapai tujuan pembinaan dan pengembangan kesiswaan sesuai dengan visi misi sekolah.⁴² Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan sekelompok siswa yang terorganisir yang menciptakan suasana sekolah tidak kaku dan monoton karena belajar di dalam kelas saja dengan pengembangan diri melalui organisasi.⁴³ OSIS merupakan sebuah wadah dalam membentuk jiwa kepemimpinan siswa dalam lingkup yang sederhana yaitu sekolah. OSIS sebagai sebuah gerakan pendidikan yang terdapat pada organisasi siswa yang ada diluar maupun di dalam lingkungan sekolah.⁴⁴ OSIS bersifat intra sekolah yang berarti

⁴² Laras Sari Putri Pujianti dan Ilham Fajar Suhendar, "Peranan OSIS Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Kewarganegaraan di SMA Plus PGRI Ciranjang", *Jurnal Pendidikan Politik, Hukum dan Kewarganegaraan*, Volume 9 No 2 (September 2019), 2.

⁴³ M. Zainuddin, Amir Syamsuadi, Mhd Rafi Yahya, "Peningkatan Eksistensi Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Se Kota Pekanbaru Melalui Konsep Manajemen dan Kepemimpinan", *Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol 1 No 2*, (2018), 10.

⁴⁴ Intan Meutia, Mulkan Mulyadi HD, Kurnisar, "Pengaruh Kegiatan Anggota Pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Terhadap Sikap Kepemimpinan Siswa di SMA Negeri 10 Palembang", *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*, Volume 3 Nomor 1 (Mei 2016), 67.

tidak ada hubungan organisatoris dengan OSIS di sekolah lain dan tidak menjadi bagian organisasi di luar sekolah.

b. Tujuan OSIS

OSIS dibentuk dengan tujuan sebagai berikut:

- 1) Menghimpun ide, pemikiran, bakat, kreativitas dan minat peserta didik ke dalam salah satu wadah yang bebas dari berbagai macam pengaruh negatif dari luar sekolah.
- 2) Mendorong sikap, jiwa, serta semangat kesatuan dan persatuan diantara peserta didik, sehingga timbul satu kebanggaan untuk mendukung peran sekolah sebagai tempat terselenggaranya proses belajar mengajar.
- 3) Sebagai tempat dan sarana peserta didik untuk berkomunikasi serta menyampaikan pemikiran dan gagasan dalam usaha untuk memantapkan kemampuan berpikir, mengembangkan wawasan dan pengambilan keputusan.

Adapun tujuan khusus OSIS adalah.

- 1) Meningkatkan generasi penerus bangsa yang beriman dan bertakwa.
- 2) Memahami serta menghargai lingkungan hidup dan nilai moral dalam menumbuhkan rasa indah dan halus sebagai dasar pembentukan karakter budi pekerti luhur.
- 3) Membangun landasan kepribadian yang kuat, hormat terhadap orang tua, guru serta menghargai HAM dalam konteks kemajuan budaya bangsa.

- 4) Membangun, mengembangkan wawasan kebangsaan, rasa cinta tanah air dan tetap menjunjung tinggi budaya nasional dalam era globalisasi.
- 5) Memperdalam sikap sportif, jujur, disiplin bertanggungjawab dan kerja sama secara mandiri, berpikir logis dan demokratis untuk pengembangan kepemimpinan.
- 6) Meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani serta daya kreasi seni dalam rangka memantapkan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁴⁵

B. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU

Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis diantaranya yaitu:

1. *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Munafidah yang berjudul “Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dalam Membentuk Karakter Sosial siswa Kelas VIII di MTSN 1 Pasuruan”. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah, peranan organisasi OSIS dalam membentuk karakter peduli siswa kelas VIII di MTsN 1 Pasuruaan yaitu: OSIS merupakan wadah bagi siswa untuk belajar dan mencari pengalaman berorganisasi, bekerja sama dan menyalurkan bakat dan minat siswa agar lebih kreatif. Bentuk kegiatan OSIS dalam mebentuk karakter peduli sosial siswa yaitu saling kerja sama, gotong royong, saling membantu terhadap sesama dalam bentuk bakti sosial, gugur gunung. Kendala OSIS dalam membentuk karakter peduli sosial siswa adanya

⁴⁵ Wildan Zulkaranain, *Manajemen Layanan Khusus Di Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), 107.

beberapa anggota pengurus OSIS yang melakukan pelanggaran karena tidak melakukan piket harian yang terjadi mengingat karakter tiap siswa berbeda karena pembentukan karakter berasal dari dalam diri sendiri.⁴⁶

Berdasarkan deskripsi tersebut, terdapat sejumlah perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Penelitian tersebut memfokuskan pada peranan OSIS dalam membentuk karakter siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memfokuskan pada pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam peningkatan mutu OSIS. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas mengenai OSIS.

2. **Kedua**, Rina Andriany yang berjudul “Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Pemberdayaan Organisasi Siswa Intra Sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rimba Melintang”. Hasil penelitian tersebut adalah, implementasi manajemen kesiswaan dalam pemberdayaan Organisasi siswa Intra Sekolah di SMAN 2 Rimba Melintang didasarkan pada aspek analisis kebutuhan, rekrutmen, seleksi, orientasi, penempatan, pembinaan dan pengembangan siswa serta pencatatan dan pelaporan. Faktor penghambat pemberdayaan OSIS antara lain, biaya, waktu, kemampuan, atau kompetensi penyelenggara, dan lain-lain. Sedangkan pendukungnya adalah dukungan, partisipasi siswa, dukungan guru-guru dan semangat kerja atau motivasi dari para pengurus OSIS.⁴⁷

⁴⁶ Lailatul Munafidah, Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dalam Membentuk Karakter Sosial siswa Kelas VIII di MTSN 1 Pasuruan. (Skripsi UIN Malang, 2020)

⁴⁷ Rina Andriany, Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Pemberdayaan Organisasi Siswa Intra Sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rimba Melintang, (Skripsi UIN Syarif Kasim Riau, 2020)

Berdasarkan deskripsi tersebut, terdapat sejumlah perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian tersebut adalah tujuan dari penelitian tersebut untuk mengetahui implementasi manajemen kesiswaan dalam memberdayakan OSIS, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti untuk peningkatan mutu OSIS. Adapun persamaanya adalah sama-sama meneliti tentang pelaksanaan manajemen kesiswaan dan OSIS.

3. **Ketiga**, Ayu Ulis Noviyanti, yang berjudul “Manajemen Kesiswaan Dalam Peningkatan Etos Kerja Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di MA Negeri 1 Jetis”. Hasil penelitian tersebut adalah, perencanaan kesiswaan dalam peningkatan etos kerja OSIS di SMA Negeri 1 Jetis dilakukan dengan mengadakan rapat koordinasi terlebih dahulu dengan Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Pembina OSIS, dan Pengurus OSIS untuk melakukan komunikasi rencana kerja dan menyusun program kerja yang akan direncanakan. Membentuk panitia atau tim untuk melaksanakan program kerjanya. Membuat pelaporan hasil akhir dari program kerja yang telah dilaksanakan. Kegiatan pengembangan dan pelatihan kesiswaan dan peningkatan etos kerja di SMA Negeri 1 Jetis diantaranya dengan mengadakan LDKS dan LDKL, mengikutsertakan pengurus OSIS dalam OSIS Kabupaten (HIMO). Dampak manajemen kesiswaan dalam peningkatan etos kerja di OSIS SMA Negeri 1 Jetis yakni terjalinnya kerja sama yang solid antara kepala sekolah, Waka Kesiswaan, Pembina dan

Pengurus OSIS. Pengurus OSIS lebih semangat dalam melaksanakan kegiatan yang dilaksanakan.⁴⁸

Berdasarkan deskripsi tersebut, terdapat sejumlah perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Perbedaannya, penelitian tersebut memfokuskan pada peningkatan etos kerja OSIS, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memfokuskan pada peningkatan mutu OSIS. Dan penelitian tersebut menggunakan jenis *field research* sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti studi kasus. Adapun persamaanya sama-sama meneliti tentang manajemen kesiswaan dan OSIS.

4. **Kempat**, artikel jurnal Metha Fatmalia Arnal, Happy Fitria dan Alfroki Martha yang berjudul “Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Organisasi”. Dari hasil penelitian yang dilakukan mereka mendapatkan hasil a) Manajemen kesiswaan di SMP Muhammadiyah Kota Prabumulih tidak hanya dilaksanakan oleh Waka Kesiswaan saja tetapi dengan beberapa pihak lain seperti wakil kepala sekolah bagian kurikulum. b) Manajemen Kesiswaan di SMP Muhammadiyah Kota Prabumulih mempunyai 2 cara untuk meningkatkan organisasi siswa yaitu: sebelum menjadi pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), siswa yang terpilih mengikuti pembekalan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS). Dan setelah menjadi pengurus IPM mengadakan kumpul rutin yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali, setiap satu bulan sekali pada

⁴⁸ Ayu Ulis Noviyanti, *Manajemen Kesisaan Dalam Peningkatan Etos Kerja Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di MA Negeri 1 Jetis*, (Skripsi IAIN Ponorogo, 2022)

akhir tahun dan siswa diberi kepercayaan untuk mengelola kegiatan organisasinya. Faktor pendukung dalam dalam upaya meningkatkan organisasi siswa di SMP Muhammadiyah Prabumulih adalah tingginya koordinasi Waka Kesiswaan dengan Pembina IPM berdampak pada program-program manajemen kesiswaan berjalan dengan lancar. Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan organisasi adalah kurangnya komunikasi antara Waka kesiswaan dengan Pembina IPM karena padatnya kegiatan mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap sistem monitoring dan evaluasi program yang telah dilaksanakan.⁴⁹

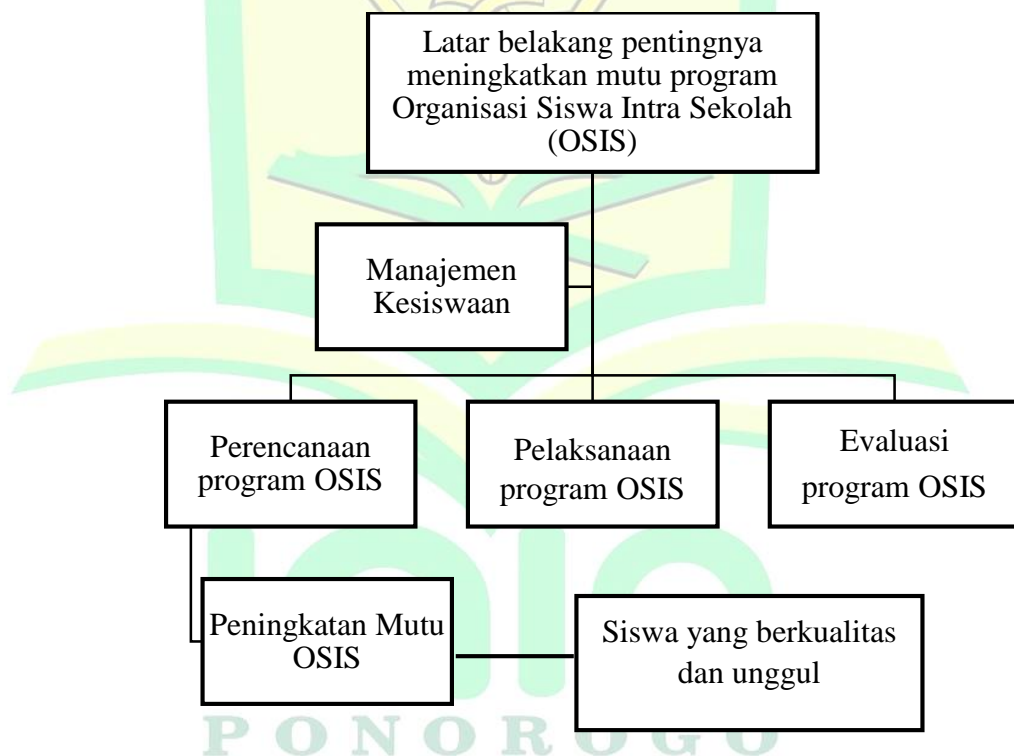
Berdasarkan deskripsi tersebut, terdapat sejumlah perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Persamaan artikel tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama tentang manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu organisasi. Adapun perbedaannya penelitian tersebut meneliti organisasi IPM sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah OSIS.

C. KERANGKA PIKIR

Berdasarkan masalah yang sudah dijelaskan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa peran manajemen kesiswaan sangat besar dalam membimbing dan mengarahkan program OSIS. Manajemen kesiswaan memberikan arahan mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi program OSIS sehingga program yang dilaksanakan sesuai dengan rencana

⁴⁹ Metha Fatmalia Arnal, Happy Fitria dan Alfroki Martha, "Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Organisasi", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4 Nomor 2 tahun 2020.

yang akan dicapai. OSIS sebagai wadah tempat siswa berorganisasi dan mengembangkan pemikirannya harus mampu melaksanakan program yang bermutu untuk mencetak siswa yang unggul yang mampu berfikir kritis dan dapat menyelesaikan permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat kelak. Program yang berkualitas yang dikelola dengan optimal akan meningkatkan mutu OSIS. Selain mutu yang meningkat, program yang dikelola dan diatur dengan baik akan menghasilkan siswa yang berkualitas dan unggul. Berikut kerangka pikir Manajemen Program Kesiswaan dalam Peningkatan Mutu Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMPN 1 Mlarak.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistic* (utuh). Dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai suatu bagian dari suatu keutuhan.⁵⁰

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁵¹

Penelitian kualitatif mempunyai beberapa karakteristik, diantaranya yaitu: penelitian menggunakan latar alami (*natural setting*), manusia sebagai alat (instrument), penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif, analisis data secara induktif (analisis data kualitatif bersamaan dengan proses pengumpulan data), penelitian bersifat deskriptif (data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, perilaku), mementingkan segi proses daripada hasil,

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 3.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 15.

penelitian bersifat menyeluruh, makna merupakan perhatian utama dalam penelitian.⁵²

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian studi kasus adalah penelitian yang meneliti fenomena kontemporer secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya, dengan menggunakan berbagai sumber data. Menggunakan sumber data sebagai upaya untuk mencapai validitas (kredibilitas) dan reliabilitas (konsistensi) penelitian.⁵³ Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai manajemen program kesiswaan dalam peningkatan mutu OSIS.

B. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Mlarak Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo. Peneliti ingin mengetahui dan mendiskripsikan tentang manajemen program kesiswaan dalam peningkatan mutu Organisasi Siswa Intra Sekolah. Alasan peneliti mengambil penelitian di SMP 1 Mlarak karena keunikan sekolah tersebut yaitu Sekolah Menengah Pertama yang masih eksis ditengah banyaknya Pondok Pesantren di Kecamatan Mlarak. Adapun waktu yang dilaksanakan dalam penelitian kurang lebih 5 bulan, dimulai dari bulan November 2022 sampai dengan bulan Maret 2023.

⁵² Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), 38.

⁵³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2013), 121.

C. DATA DAN SUMBER DATA

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Namun untuk melengkapi data penelitian dibutuhkan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sekunder.

1. Sumber data Primer

Sumber data primer merupakan data yang didapatkan langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung. Pengambilan data primer melalui instrument pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan pengumpulan dokumentasi. Data primer diperoleh dari data atau informasi yang sumber pertamanya disebut responden. Data atau informasi diperoleh melalui pernyataan tertulis dengan menggunakan metode wawancara. Pada penelitian ini data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan, Pembina OSIS dan Ketua OSIS SMPN 1 Mlarak.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data untuk mendukung data primer melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti. Melalui data sekunder ini peneliti akan mendapatkan gambar lebih jelas terkait permasalahan yang dihadapi. Kejelasan dalam penelitian perlu didiapatkan karena masalah yang tidak jelas akan menyulitkan dalam melakukan penyelidikan. Data sekunder menggunakan bahan yang bukan dari sumber pertama sebagai sarana untuk memperoleh data atau informasi untuk

menjawab masalah yang diteliti. Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan dari referensi buku-buku atau jurnal selain itu juga dari hasil dokumentasi dan observasi di lapangan.⁵⁴

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Sesuai dengan jenis penelitiannya, pada penelitian ini, peneliti menggunakan sejumlah prosedur pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara serta dokumentasi. Karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi dan juga berupaya mengadakan analisis kualitatif tentang manajemen program kesiswaan dalam peningkatan mutu OSIS di SMPN 1 Mlarak, karenanya peneliti memerlukan prosedur pengumpulan data tersebut untuk memperoleh data yang diperlukan.

1. Observasi

Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang diteliti. Observasi dapat dilakukan langsung maupun tidak langsung. Metode ini digunakan untuk mengamati hal-hal yang diperlukan dalam penelitian. Observasi atau pengamatan langsung dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan penelitian, yaitu manajemen program kesiswaan dalam peningkatan mutu OSIS di SMPN 1 Mlarak.

⁵⁴ Sigit Hermawan Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Malang: Media Nusa Creative, 2016), 28.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan dengan dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan tujuan memperoleh keterangan atau informasi secara detail dan mendalam mengenai pandangan responden tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program kesiswaan dalam peningkatan mutu OSIS di SMPN 1 Mlarak.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insan, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Rekaman sebagai tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa.⁵⁵ Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data berupa berdirinya SMPN 1 Mlarak, profil sekolah seperti visi misi dan tujuan sekolah data serta tambahan yang dibutuhkan untuk melengkapi hasil penelitian. Dokumentasi dapat berupa data-data penting maupun foto kegiatan.

E. TEKNIK ANALISA DATA

Teknik analisis data penulis menggunakan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas.⁵⁶ Adapun langkah-langkah analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana adalah:

⁵⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, 329.

⁵⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, 333.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih yang pokok, memfokuskan dalam hal-hal yang penting, mencari tema dan pola data. Dalam reduksi data, seseorang peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama pada penelitian kualitatif terdapat pada temuan. Oleh sebab itu, jika peneliti saat melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dianggap unik, tidak dikenal, belum memiliki pola maka hal seperti itulah yang harus dijadikan perhatian dalam melakukan reduksi data. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak sehingga diperlukan pencatatan secara detail dan terinci. Maka, perlu dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan penting.

Reduksi data dilakukan dengan cara mengelompokkan data sesuai dengan aspek-aspek permasalahan atau fokus dalam penelitian. Tujuan mereduksi data untuk mempermudah peneliti mendapatkan gambaran yang lebih jelas dari data yang kompleks dan dapat mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.⁵⁷

2. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan dan atau menstranformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris lainnya. Tahap

⁵⁷ Mardaani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Persepektif Kualitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 66.

ini dilakukan dengan cara menstranformasi data yang terkumpul dengan cara meringkas hasil, *coding*, membangun tema, mengembangkan beberapa kategori, serta membuat memo.⁵⁸

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.⁵⁹

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan masih akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁶⁰

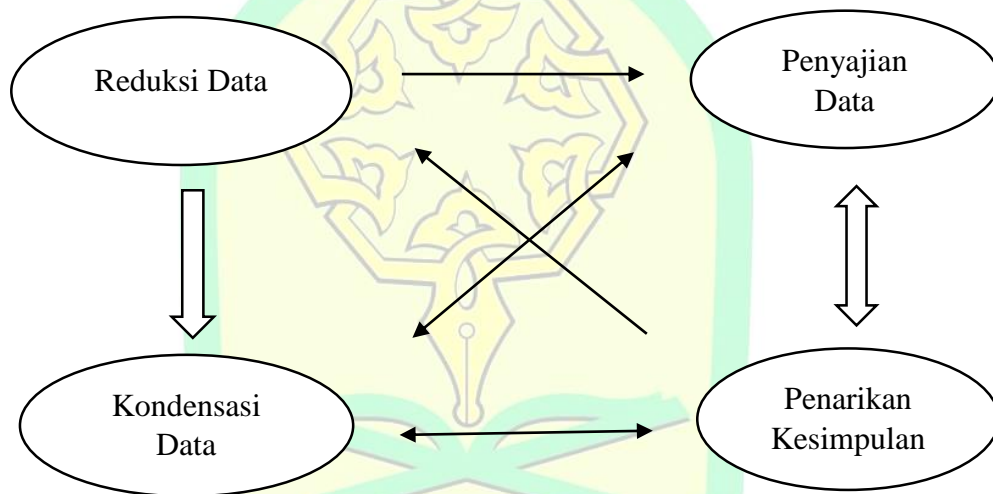
Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil dari semua data yang telah diperoleh. Penarikan simpulan ini dilakukan karena kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan mungkin dapat berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap data berikutnya. Dalam pandangan Miles, Huberman dan Saldana

⁵⁸ Anita Kristina, Ahmad Khudori, Riesanti Edie Wijaya etc, *Ada Apa dengan Medsos Menangkap Budaya dengan Netnografi*, (Malang: Ikapi, 2021),45.

⁵⁹ Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Makasar: Aksara Timur, 2017), 56.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 345.

penarikan kesimpulan hanya sebagai dari serangkaian kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan akan terus tetap diverifikasi kembali melalui analisis singkat selama peneliti menulis laporan, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan dan pengecekan secara seksama yang memerlukan peninjauan kembali.⁶¹



Gambar 3.1 Analisis Data Interaktif

F. PENGECEKAN KEABSAHAN PENELITIAN

Keabsahan penelitian ini dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat, yaitu dengan:

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding dari data itu. Dalam penelitian ini menggunakan

⁶¹ Nanda Saputra, et al, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 132.

sumber data, seperti dokumen, hasil observasi, hasil wawancara dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

a. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik merupakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Dalam triangulasi teknik ini, peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan sumber data yang sama secara serempak.

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik pengumpulan data yang sama melalui sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dalam triangulasi sumber ini menggunakan pertanyaan atau informasi yang sama ditanyakan kepada informan yang berbeda untuk mendapatkan keselarasan jawaban.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data berdasarkan "seberapa tinggi derajat ketekunan peneliti didalam melakukan kegiatan pengamatan. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan menggunakan ketekunan akan memperoleh ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persolan atau isu yang

sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.⁶²

3. Pendekatan berdasarkan lamanya waktu penelitian

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap sebagai orang asing dan masih memungkinkan banyak hal yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian, yaitu dengan cara melakukan pengamatan apakah data yang diperoleh sebelumnya itu benar atau tidak ketika dicek kembali ke lapangan. Apabila setelah dicek kembali ke lapangan sudah benar, berarti sudah valid, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri oleh peneliti. Sebagai bentuk pembuktian bahwa peneliti dapat melampirkan bukti dalam bentuk keterangan perpanjangan pengamatan dalam laporan penelitian.

G. TAHAPAN PENELITIAN

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap Adapun tahap-tahap penelitian tersebut adalah:

1. Tahapan pra lapangan meliputi: menyusun rencana penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan penelitian dan menyangkut etika penelitian.
2. Tahapan pekerjaan lapangan meliputi: memahami latar penelitian, dan mempersiapkan diri memasuki lapangan, dan bereperan serta mengumpulkan data.

⁶² Afifudin dan Beni Ahmad Saebeni, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), 184.

3. Tahap analisis data, yang meliputi analisis data selama dan setelah pengumpulan data. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM PENELITIAN

1. Sejarah Berdirinya SMPN 1 Mlarak

SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo beralamat di Jalan Raya Mlarak No 2 Ponorogo merupakan satu-satunya SMP Negeri di Kecamatan Mlarak. Perjalanan panjang sejak berdiri pada tahun 1982 hingga sekarang telah membawa sekolah ini menjadi sekolah sarat dengan pengalaman dan prestasi. Awal berdiri sekolah ini berlokasi di desa Kaponan tepatnya di SDN 3 Kaponan dengan dimotori oleh beberapa guru yang merupakan guru angkatan baru, berjuang menjalankan amanah dari pemerintah untuk memberikan pendidikan setingkat sekolah lanjutan pertama di wilayah Mlarak. Beliau yang pertama menjadi saksi berdirinya SMPN 1 Mlarak adalah:

- a. Bapak Koeswadi (KS)
- b. Ibu Yuli (Guru)
- c. Ibu Purwati (Guru)

Seiring berjalannya waktu, beberapa guru honor/sukwan datang mengamalkan ilmunya pada masyarakat, bergabung dengan SMPN 1 Mlarak mulai bulan Juli 1982, beliau-beliau tersebut adalah: Bapak Darul Khoiri, Ibu Nanik Dyah Irianingsih, Bapak Pamudji, Bapak Sidik, Bapak Sunarno dan Ibu Rus Primerdiningsih. Dan pada bulan Agustus 1982 SMPN 1 Mlarak mendapatkan tambahan guru, yaitu: Ibu Kartatik Wahyuni, Ibu Sudarati, Ibu Supriyono, Bapak Jaidi, Bapak Purwadi, Bapak Sahuri.

Perjuangan bapak/ibu guru sangat berat, karena sekolah yang jauh dari jalan raya dan fasilitas yang belum memadai. Pada awalnya sekolah ini memiliki 3 rombel dengan jumlah murid kurang lebih 132 orang, namun siapa sangka perjuangan tersebut merupakan tonggak awal keberhasilan SMPN 1 Mlarak hingga sekarang ini. SMPN 1 Mlarak kemudian pindah ke lokasi sekarang pada tahun 1983 saat dipimpin oleh Bapak Koeswandi. Perlahan namun pasti, SMPN 1 Mlarak berkembang memberikan warna baru dalam dunia pendidikan di lingkungan Kecamatan Mlarak. Berikut urutan kepala sekolah yang pernah memimpin SMPN 1 Mlarak dari awal berdiri sampai saat ini:

- a. Koeswandi (1982-1998)
- b. Drs. Darmawan (Januari 1998-Mei 1998)
- c. Sri Siswarno, M.Pd. (1998-2005)
- d. Drs. Agus Setijoadi (2005-2006)
- e. Drs. Tri Sulaiman (2005-2010)
- f. Ni Wajan Binarti, M.Pd. (2010-2013)
- g. Drs. Haryono, M.Pd. (2013-2017)
- h. Drs. Darul Khoiri (Juli 2017-Nopember 2017)
- i. Edy Suprianto, M.Pd. (2017-2022)
- j. Tri Joyodiguno, S.Pd. (2022-sekarang)

2. Profil SMPN 1 Mlarak

- a. Nama Sekolah : SMPN 1 Mlarak
- b. Alamat : Jalan Raya Mlarak Nomer 2 Joresan Mlarak
Ponorogo

- c. No. Telp. / HP : (0352) 311334
- d. Email : smpn1_mlarak@yahoo.co.id
- e. Website : smpn1mlarak.sch.id
- f. NSS/NSM/NDS : 201051108001
- g. NPSN : 20510759
- h. Jenjang Akreditasi : A
- i. Tahun didirikan : 1982
- j. Tahun beroperasi : 1982
- k. Status tanah : Milik Pemerintah
- l. Luas Tanah : 10.166.5 m²
- m. Luas bangunan : 3.450 m²
- n. Nomor Rekening : 0202427332

3. Letak Geografis

Berdasarkan letak geografis SMPN 1 Mlarak terletak di jalan Raya Mlarak No 2 Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo.

4. Visi Misi dan Tujuan

a. Visi

Mewujudkan peserta didik berprestasi, terampil dan berkepribadian yang berlandaskan iman dan takwa.

Indikator:

- 1) Terwujudnya lulusan yang memiliki kemampuan intelektual, inisiatif dan kreatif.
- 2) Terwujudnya lulusan yang terampil berfikir dan bertindak.

- 3) Terwujudnya lulusan yang memiliki kemampuan emosional dan spiritual yang baik.

b. Misi

- 1) Mewujudkan sekolah sebagai pusat pendidikan dalam mengembangkan logika etika, estetika, dan praktek untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya.
- 2) Mewujudkan lingkungan sekolah yang kondusif sehingga mampu mendorong peserta didik untuk belajar rajin, berkreasi, berkarya dan berinovasi untuk bekal masa depannya.
- 3) Mendidik, melatih, membimbing dan membina peserta didik untuk gemar membaca, belajar dan bekerja, berlatih dalam berkarya sehingga mampu mengembangkan potensi diri dan lingkungannya sebagai kader bangsa dan berkompetensi dalam era globalisasi dengan menjunjung nilai-nilai agama.
- 4) Membimbing dan melatih peserta didik berorganisasi untuk menjadi kader bangsa yang tangguh dan berkualitas.
- 5) Meningkatkan pembelajaran, memenuhi sarana prasarana dengan skala prioritas untuk menunjang peningkatan nilai akhir tahun pelajaran.
- 6) Mengembangkan budaya lokal dan nasional melalui kesenian tradisional dan modern.
- 7) Melaksanakan budaya hidup bersih dan sehat sebagai wujud pelestarian terhadap lingkungan.
- 8) Menerapkan sekolah aman Covid-19.

c. Tujuan

- 1) Peserta didik lulus 100% dengan nilai rata-rata 7,5 dan termasuk 10 besar tingkat kabupaten.
- 2) Semua peserta didik dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
- 3) Terwujud nilai-nilai karakter budaya menulis dan membaca.
- 4) Peserta didik memiliki budaya menulis dan membaca.
- 5) Meraih kejuaraan dalam lomba akademik tingkat kabupaten, propinsi maupun nasional.
- 6) Meraih kejuaraan pada lomba bidang seni dan olah raga ditingkat propinsi.
- 7) Meraih kejuaraan pada lomba dibidang kreatifitas peserta didik ditingkat propinsi.
- 8) Terwujud kurikulum yang bermuatan keterampilan abad 21, literasi, berkarakter, dan peduli lingkungan.
- 9) Terwujud pengembangan silabus untuk semua mata pelajaran.
- 10) Terwujud pengembangan RPP yang berorientasi HOTS untuk semua mata pelajaran.
- 11) Terlaksana proses pembelajaran bermuatan keterampilan abad 21, literasi, berkarakter, dan peduli lingkungan.
- 12) Terwujud proses pembelajaran dengan media yang inovatif.
- 13) Terwujud layanan bimbingan dan konseling yang optimal.

- 14) Terwujud pemahaman prinsip dasar internet dan menggunakannya untuk memperoleh informasi dan menyajikan informasi dengan memperhatikan etika dan undang-undang yang berlaku.
- 15) Terwujud pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional.
- 16) Terwujud pendidik dan tenaga kependidikan dengan optimal.
- 17) Terwujudnya pendidik dan tenaga kependidikan yang kreatif, inovatif, dan berprestasi.
- 18) Terwujud ruang belajar dan ruang terbuka hijau yang kondusif.
- 19) Tersedia fasilitas pembelajaran sesuai rombel.
- 20) Terpeliharanya sarana dan prasarana pendidikan dengan baik.
- 21) Terpenuhi pengelolaan sekolah yang transparan, akuntabel, dan berkesinambungan.
- 22) Terpenuhi pengelolaan sekolah yang berakreditasi nasional.
- 23) Terwujud peningkatan sumber dana.
- 24) Terlaksana penggunaan dana yang proporsional dan transparan.
- 25) Terwujud pelaporan penggunaan dana yang akuntabel.
- 26) Terlaksana penilaian autentik secara berkesinambungan.
- 27) Terlaksana program perbaikan dan pengayaan secara optimal.

d. STRUKTUR ORGANISASI OSIS

Tabel 4.1 Struktur Organisasi OSIS Tahun 2022-2023

Jabatan	Nama
Ketua	Rizkita Pratama
Wakil Ketua	Zulfa Aulia Azahra
Sekretaris	1. Reza Setya Anggara 2. Aira Bunga Ramadhani

Bendahara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Djieo Nanda Pratama 2. Navayin Oktavia Aulia Putri
Seksi Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bintang Septa Raya 2. Aulia Khoirun Nisa 3. Andina Aulia Rahma 4. Martsellino Suwito 5. Carissa Vania Agustin
Seksi Kehidupan Berbangsa dan Bernegara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ananda Azkia Dita Listia 2. Aurellia Putri 3. Richard Syailendra Arafat Kurniawan 4. Ananda Rasya Alvyansyah
Seksi Kesegaran Jasmani dan Daya Kreasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rindiani Nabila Agustina 2. Fatik Arya Ananta Rofif 3. Farhan Abdul Lathif 4. Yogi Eka Pratama 5. Andini Aulia Soffana
Seksi Persepsi Apresiasi dan Kreasi Seni	<ol style="list-style-type: none"> 1. Arwasista Fahza Javas Nararya 2. Kirana Griselda Setyawati 3. Rendi Adiansyah 4. Muhamad Fredy Hadi Purnomo 5. Ali Mashud
Seksi Berkepribadian dan Berbudhi Pekerti Luhur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Marsyanda Dwi Yunita 2. Virginia Marshalena Arsa Zahra 3. Viko Rizki Ramadhan 4. Muhammad Fadli Ardiansyah

Adapun pembimbing OSIS di SMPN 1 Mlarak dibimbing oleh Ibu Wahyu Bakti Ningsih, S.Psi.

B. DESKRIPSI DATA

1. Perencanaan Program Kesiswaan Dalam Peningkatan Mutu OSIS di SMPN 1 Mlarak

Perencanaan merupakan tahapan pertama yang dilakukan sebelum melaksanakan sebuah program kerja. Perencanaan adalah proses untuk menentukan strategi, sumber daya yang digunakan, bagaimana pemanfaatan sumber daya, beserta anggaran yang digunakan untuk mencapai apa yang diinginkan. Dalam setiap program di sebuah lembaga pendidikan pastinya akan melaksanakan sebuah perencanaan sebagai tahap awal. Tanpa terkecuali program OSIS. Melalui perencanaan yang dibuat diharapkan program yang dilaksanakan dapat sesuai dengan apa yang dituju dan sesuai dengan kebijakan yang dibuat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan Ibu Titis Ratriandri, S.Pd. bahwa:

Tujuan dari perencanaan itu yang paling penting berkaitan dengan anggarannya, karena kalau tidak dilaksanakan perencanaan maka tidak ada anggaran untuk melaksanakan program. Jadi sebelum dilaksanakan perencanaan kegiatan OSIS diawali dengan reformasi terlebih dahulu. Untuk memilih anggota OSIS, wali kelas merekomendasikan 5 sebagai calon anggota OSIS. Siswa berjumlah 5 yang terpilih tadi kemudian dilihat dari segi akademis, non akademis, absensi dan sebagainya untuk ditimbang-timbang dalam menentukan siapa yang bisa masuk sebagai pengurus OSIS.⁶³

⁶³ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/19-01/2023

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Wahyu Bekti Ningsih, S.Psi. selaku Pembina OSIS bahwa perencanaan tersebut sebagai tahapan awal yang dilakukan untuk menentukan program yang akan dilaksanakan sehingga dalam pelaksanaan program jelas dan ada landasan sebagai pedoman dalam melaksanakan program. Perencanaan di OSIS di SMPN 1 Mlarak mengacu pada program-program yang telah dilaksanakan tahun sebelumnya. Program-program yang ada banyak yang sesuai dengan tahun sebelumnya karena sudah sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan OSIS di SMPN 1 Mlarak yaitu:

Tujuan dari perencanaan manajemen program dalam peningkatan mutu OSIS yang jelas itu biar dalam pelaksanaannya jelas jadi semua pekerjaan sesuai dengan landasan dan pedoman yang dibuat dalam perencanaan sebelumnya.⁶⁴

Tahapan awal dalam perencanaan program kesiswaan dalam peningkatan mutu OSIS adalah dengan melaksanakan rapat koordinasi. Koordinasi tersebut dilakukan antara Waka Kesiswaan, Pembina OSIS, dan Waka Kurikulum untuk menentukan program apa yang akan dilaksanakan oleh anggota OSIS. Melalui pihak-pihak tersebut diharapkan dapat memberikan ide dan sumbangsih pikiran mengenai rencana program yang akan dilaksanakan oleh OSIS. Hal tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Pembina OSIS, yaitu:

Untuk menentukan program OSIS dilaksanakan koordinasi dengan Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum serta Pembina OSIS. Melalui koordinasi tersebut mungkin ada beberapa usulan mengenai program yang akan dilaksanakan oleh anggota OSIS nantinya. Koordinasi tersebut akan menghasilkan program yang nantinya akan dilaksanakan program kerjanya. Untuk saat ini Anggota OSIS tidak ikut dalam pelaksanaan kordinasi dikarenakan mereka belum

⁶⁴ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 02/W/25-01/2023

mampu untuk membuat program sendiri. Jadi Anggota OSIS hanya sebagai tim pelaksananya, yang melaksanakan program yang ada.⁶⁵

Pembina OSIS menjelaskan bahwa kordinasi perencanaan program kesiswaan dalam peningkatan mutu OSIS dengan melaksanakan rapat koordinasi dengan Waka Kesiswaan. Selain itu Waka Kurikulum juga ikut andil untuk memberikan usulan mengenai program yang akan dilaksanakan. Sehingga program yang direncanakan dapat sesuai dengan potensi anggota OSIS.

Ketua OSIS Rizkita Pratama juga menuturkan bahwa yang merencanakan program OSIS adalah Pembina OSIS dan Waka Kesiswaan. Anggota OSIS saat ini belum ikut dalam pelaksanaan perencanaan dikarenakan belum mengetahui program-program apa saja yang dulu pernah dilaksanakan dikarenakan vakum nya kegiatan OSIS selama 2 tahun dan belum mengetahui contoh-contoh program OSIS sebelumnya. Sehingga untuk saat ini anggota OSIS hanya memberikan usulan jika ada. Ketua OSIS mengatakan bahwa:

Yang merencanakan program saat ini Pembina OSIS dan Waka Kesiswaan. Untuk Anggota OSIS hanya memberikan usulan jika ada.⁶⁶

Dalam pemilihan program OSIS koordinasi itu dilakukan dengan berbagai pertimbangan sesuai dengan keadaan dan kondisi SMPN 1 Mlarak. Melalui pertimbangan tersebut diharapkan semua program kerja OSIS dapat terlaksana dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Waka Kesiswaan bahwa:

⁶⁵ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 02/W/25-01/2023

⁶⁶ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 03/W/25-01/2023

Program yang dipilih OSIS dalam peningkatan mutu OSIS adalah program yang mampu meningkatkan kecakapan siswa, meningkatkan kemampuan kerjasamanya, dan kepemimpinan. Jadi programnya mengacu pada itu.⁶⁷

Program dalam peningkatan mutu OSIS di SMPN 1 Mlarak sesuai dengan kemampuan anggota OSIS. Hal ini agar program yang ada dapat dilaksanakan sesuai dengan kelebihan dan kesanggupan anggota OSIS sehingga dapat menampung potensi yang dimiliki. Program yang dipilih juga program yang mampu meningkatkan kemampuan dalam bekerja sama sehingga dapat meningkatkan etos kerja dan melatih jiwa kepemimpinan.⁶⁸

Untuk mengembangkan bakat dan minat siswa, melalui OSIS kami mengadakan berbagai lomba-lomba. Diantaranya adalah lomba keagamaan, lomba kebersihan kelas, dan Class Meeting Sport. Lomba keagamaan dilaksanakan pada event Maulid Nabi, Isra' Mi'raj atau hari besar Islam lain. Class Meeting Sport terdiri dari lomba olahraga seperti sepak bola, bulu tangkis, lari dan volly. Dan lomba kebersihan kelas untuk menghasilkan meningkatkan kekompakan siswa.

Contoh bentuk program yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dan mengembangkan bakat dan minat siswa adalah berbagai program pengembangan keagamaan dan olahraga. Kegiatan keagamaan dimeriahkan dengan berbagai lomba-lomba diantaranya: lomba pidato, lomba qiro'. Adapun bentuk kegiatan olahraga adalah perlombaan antar kelas diantaranya: sepak bola, volly, bulu tangkis dan lari. Adapun kegiatan perlombaan lainnya adalah lomba kebersihan kelas untuk meningkatkan kekompakan siswa. Waka Kesiswaan dan Pembina OSIS berperan penuh dalam melaksanakan pengembangan bakat dan minat siswa. Waka

⁶⁷ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/19-01/2023

⁶⁸ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/19-01/2023

Kesiswaan memberikan wadah bagi siswa untuk mengembangkan bakat serta minatnya melalui berbagai kegiatan pengembangan diri dalam program OSIS. Adanya bantuan, kerjasama dan motivasi yang diberikan oleh Kepala Sekolah dan Bapak Ibu guru kepada Waka Kesiswaan dan Pembina OSIS dalam mengembangkan bakat dan minat siswa diharapkan dapat melaksanakan pengembangan siswa dengan maksimal sehingga mampu mencetak siswa yang berbakat dan memiliki berbagai keahlian.⁶⁹

Perencanaan waktu pelaksanaan program OSIS di SMPN 1 Mlarak sesuai dengan kalender akademik tahunan yang di buat oleh sekolah. Semua program yang direncanakan, untuk waktu pelaksanaanya menyesuaikan dengan kegiatan sekolah. Sehingga pelaksanaan program OSIS bersifat situasional, sesuai dengan jadwal kegiatan pembelajaran. Pembina OSIS menuturkan:

Proses penjadwalan kegiatan disesuaikan dengan agenda sekolah, karena jika ada kegiatan yang lain maka perencanaan program OSIS juga harus menyesuaikan dengan keadaan.⁷⁰

Setelah perencanaan manajemen program kesiswaan dalam peningkatan mutu OSIS sudah selesai, rancangan tersebut akan diberikan kepada Kepala sekolah untuk dimintai izin yang nantinya akan di tanda tangani oleh Kepala Sekolah. Adapun program yang sudah disetujui dan tertanda Kepala Sekolah selanjutnya akan diproses oleh Pembina OSIS untuk disosialisasikan kepada Anggota OSIS.

⁶⁹ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 02/W/25-01/2023

⁷⁰ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 02/W/25-01/2023

Nanti setelah jadi rancangannya diberikan kepada Kepala Sekolah dan ditandatangani oleh Kepala Sekolah, setelah program jadi akan disosialisasikan kepada Anggota OSIS.⁷¹

Dari hasil dokumentasi peneliti, pada proses perencanaan sudah merencanakan program sesuai dengan kebutuhan dan kecakapan siswa. Program yang direncanakan sudah merumuskan tujuan dari setiap program yang akan dikerjakan. Program kerja yang dipilih bertujuan untuk membentuk akhlak, mengembangkan kemampuan dan meningkatkan kualitas anggota OSIS.⁷²

Dalam melaksanakan perencanaan program OSIS di SMPN 1 Mlarak masih menemui beberapa hambatan diantaranya yaitu adanya kebutuhan yang belum tertampung, waktu yang kurang dan merintis program setelah pandemik. Adanya kebutuhan yang belum tertampung dikarenakan banyaknya kebutuhan yang ada tidak semua dapat dipenuhi oleh sekolah, sehingga program yang direncanakan adalah sebagian dari kebutuhan saja. Adapun kendala waktu dikarenakan jadwal perencanaan program OSIS yang berbenturan dengan kegiatan lain mengakibatkan perencanaan tersebut harus dilaksanakan dengan cepat. Dan kendala yang terakhir adalah merintis program OSIS setelah pandemik. OSIS sebelumnya yang dua tahun berturut-turut tidak melaksanakan kegiatan mengakibatkan OSIS di tahun ini beradaptasi untuk melaksanakan program yang penuh walaupun belum ada contoh dari tahun sebelumnya. Sehingga perencanaan

⁷¹ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 02/W/25-01/2023

⁷² Lihat Dokumentasi Kode: 05/D/01-21/2023

OSIS masih mengikuti tahun sebelumnya untuk mengaplikasikan program yang masih belum terlaksana sebelumnya.⁷³

Untuk mengatasi hal tersebut upaya yang dilakukan Pembina OSIS adalah dengan melaksanakan perencanaan dengan matang, sehingga anggota OSIS sebagai tim pelaksana dapat melaksanakan program kerja dengan tuntas. Seperti apa yang dikatakan Pembina OSIS bahwa:

Untuk saat ini hambatannya adalah kebutuhan yang belum tertampung, karena tidak semua kegiatan direncanakan jadi hanya beberapa program pilihan yang direncanakan. Selain itu terkadang waktu yang kurang dalam perencanaan membuat program yang dibuat harus segera diselesaikan. Karena diawal tahun banyak kegiatan seperti study tour dan lain sebagainya, membuat Pembina OSIS dan Waka Kesiswaan harus menyelesaikan perencanaan program dengan cepat. Dan hambatan yang terakhir adalah merintis program setelah pandemik. Tahun ini adalah tahun pertama setelah pandemik covid yang semua pembelajaran dan program kegiatan sudah dapat dilaksanakan secara normal. Jadi untuk mencari contoh kegiatan atau pelaksanaannya masih sulit dikarenakan 2 tahun program OSIS tidak dapat terlaksana.⁷⁴

Untuk mengatasi hambatan pada perencanaan tersebut Pembina OSIS dan Waka Kesiswaan berupaya melaksanakan perencanaan dengan sebaik mungkin. Perencanaan sebagai tahap awal yang sangat penting harus berdasarkan kebutuhan anggota OSIS dan sesuai dengan anggaran yang ada. Perencanaan harus dibuat dengan penuh pertimbangan-pertimbangan.

Penjelasan tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa perencanaan program didasarkan pada kebutuhan siswa dan kemampuan siswa sehingga dapat mengembangkan keahlian yang dimiliki untuk meningkatkan mutu OSIS di SMPN 1 Mlarak.⁷⁵

⁷³ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 02/W/25-01/2023

⁷⁴ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 02/W/25-01/2023

⁷⁵ Lihat Transkrip Observasi Kode: 01/O/16-I/2023

Setelah dua tahun program OSIS vakum karena pandemi, berdampak pada mutu OSIS yang kurang. Peningkatan mutu program OSIS merupakan salah satu tujuan Manajemen Kesiswaan. Mutu yang baik merupakan tujuan yang di inginkan oleh sekolah begitupun dengan mutu program OSIS. Melalui mutu program yang meningkat diharapkan juga dapat meningkatkan kemampuan dan keahlian anggota OSIS sehingga sumber daya yang ada dapat berkualitas. Waka Kesiswaan menuturkan:

Pastinya kita ingin mutu program juga meningkat, karena sudah lama juga program OSIS tidak terlaksana. Jadi upaya pada perencanaan program OSIS agar dapat meningkatkan mutu OSIS adalah dengan merencanakan program dengan baik sesuai dengan kebutuhan. Kalau standar mutu OSIS belum ada jadi yang paling penting kita berupaya melaksanakan program OSIS.⁷⁶

Peningkatan mutu OSIS terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas anggota OSIS dan juga meningkatkan mutu sekolah. Waka Kesiswaan dan Pembina OSIS berupaya keras meningkatkan mutu OSIS semaksimal mungkin dengan berbagai upaya yaitu melaksanakan program dengan seefektif dan sebaik mungkin, meningkatkan pembinaan dan pembimbingan anggota OSIS agar pelaksanaan program kerja dapat sukses dan meningkatkan mutu program OSIS dan meningkatkan sumber daya OSIS. Waka Kesiswaan dan Pembina OSIS berperan penuh untuk dalam menggerakkan program OSIS.

Karena yang kita kejar saat ini adalah agar dapat melaksanakan program kerja OSIS, karena mutu yang baik bisa dicapai dengan bertahap jadi usahanya dengan merencanakan program yang sesuai.⁷⁷

⁷⁶ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/19-01/2023

⁷⁷ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/O/16-I/2023

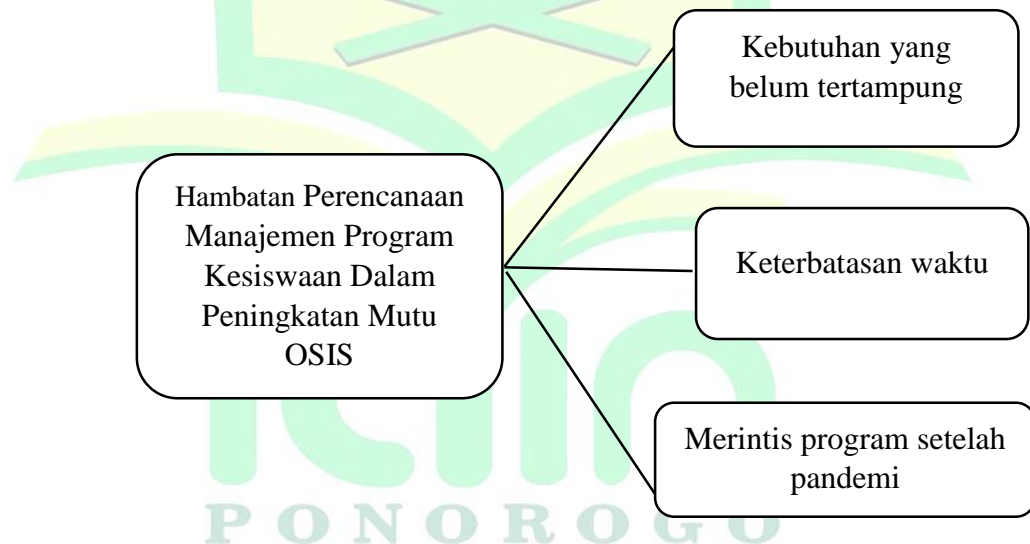
Peningkatan mutu dilakukan dengan cara bertahap. Waka Kesiswaan berusaha meningkatkan mutu dengan merencanakan program yang bermutu dan berkualitas yang dapat dilaksanakan oleh anggota OSIS sebagai program kerjanya. Dengan perencanaan yang baik diharapkan program kerja yang direncanakan lambat laun akan meningkatkan mutu OSIS di SMPN 1 Mlarak.

Berdasarkan deskripsi hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas mengenai perencanaan program kesiswaan dalam peningkatan mutu OSIS di SMPN 1 Mlarak melalui: (a) Mengadakan rapat koordinasi terlebih dahulu antara Waka Kesiswaan, Pembina OSIS dan Waka Kurikulum. (b) Meminta persetujuan dari Kepala Sekolah mengenai program yang dibuat. (c) Mensosialisasikan program kepada anggota OSIS. Peningkatan mutu OSIS dalam perencanaan dilaksanakan dengan melaksanakan perencanaan dengan maksimal.

Program yang di buat dalam pelaksanaan perencanaan melalui pemikiran dan berbagai pertimbangan sesuai kebutuhan. Program OSIS yang dipilih adalah program yang mampu meningkatkan kecakapan, meningkatkan kemampuan kerjasama, dan kepemimpinan. Adapun kendala yang ada pada saat perencanaan yaitu adanya kebutuhan yang belum tertampung, waktu yang kurang dan merintis program setelah pandemi. Untuk mengatasi hal tersebut Pembina OSIS dan Waka Kesiswaan melaksanakan perencanaan sesuai dengan kebutuhan siswa dan sesuai dengan anggaran yang ada.



Gambar 4.1 Perencanaan Program Kesiswaan Dalam Peningkatan Mutu OSIS



Gambar 4.2 Hambatan dalam Perencanaan Program Kesiswaan Dalam Peningkatan Mutu OSIS

2. Pelaksanaan Program Kesiswaan Dalam Peningkatan Mutu OSIS di SMPN 1 Mlarak

Pelaksanaan merupakan tahapan setelah perencanaan program. Pelaksanaan merupakan kegiatan pengimplementasian dari apa yang telah direncanakan pada tahap perencanaan sebelumnya. Pelaksanaan semua program OSIS sesuai dengan rencana awal.

Dalam pelaksanaan program OSIS di SMPN 1 Mlarak saat ini sesuai dengan rencana yang dibuat sebelumnya. Programnya sesuai dengan perencanaan awal semua.⁷⁸

Upaya Pembina OSIS agar pelaksanaan program kerja OSIS di SMPN 1 Mlarak sesuai dengan perencanaan melalui dampingan oleh Pembina OSIS. Hal ini dikarenakan anak-anak OSIS masih butuh bimbingan dan belum bisa melaksanakan program tanpa dampingan dari Pembina OSIS. Pembina OSIS sebagai pembimbing sekaligus yang membina senantiasa mengarahkan dan membimbing anggota OSIS untuk melaksanakan program kerja yang telah dibuat sebelumnya. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Pembina OSIS bahwa:

Upaya yang dapat dilakukan agar pelaksanaan program OSIS sesuai dengan perencanaan adalah mendampingi. Tapi dalam pelaksanaannya anak-anak OSIS masih belum bisa kalau tanpa dampingan sehingga harus selalu dibimbing oleh Pembina OSIS. Jadi anggota OSIS sebagai tim pelaksana dan Pembina OSIS sebagai pembimbing.⁷⁹

Waka Kesiswaan juga menjelaskan hal serupa bahwa pelaksanaan manajemen program dalam peningkatan mutu OSIS selalu didampingi oleh Pembina OSIS dan diawasi oleh Waka Kesiswaan. Karena tanpa adanya

⁷⁸ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 02/W/19-01/2023

⁷⁹ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 02/W/19-01/2023

pengawasan, pelaksanaan program OSIS tidak dapat terlaksana dengan benar. Karena anak-anak OSIS masih belum bisa mandiri tanpa arahan. Adapun untuk Waka Kesiswaan hanya mengawasi dan memberikan semangat.

Kalau Pembina OSIS dalam pelaksanaan program membina dan membimbing, kalau Waka Kesiswaan hanya sebagai pengawas dan senantiasa memberikan semangat.⁸⁰

Dari hasil dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti, pada proses pelaksanaan program dalam peningkatan mutu OSIS selalu di dampingi oleh Pembina OSIS. Adanya dampingan dari Pembina OSIS dalam pelaksanaan program menjadikan pelaksanaan program menjadi terarah dan sesuai dengan rencana. Selain itu dampingan yang selalu diberikan memberikan semangat kepada anggota OSIS untuk melaksanakan tugasnya.⁸¹

Kondisi ini juga sesuai dengan hasil observasi peneliti terkait dampingan Pembina OSIS dalam pelaksanaan program. Pembina OSIS turut mengarahkan anggota OSIS dalam program kerja seperti jum'at amal, bakti sosial, upacara dan kegiatan keagamaan lain dalam pelaksanaan program, OSIS SMPN 1 Mlarak.⁸²

Untuk mensukseskan pelaksanaan program, Waka Kesiswaan dan Pembina OSIS senantiasa berkomunikasi agar pelaksanaan program dapat berjalan dengan baik. Adanya support dari Kepala Sekolah dan dari guru

⁸⁰ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/19-01/2023

⁸¹ Lihat Transkrip Dokumentasi Kode: 06/D/01-21/2023

⁸² Lihat Transkrip Observasi Kode: 02/O/19-I/2023

memberikan semangat kepada Pembina OSIS dan anggota OSIS untuk melaksanakan program kerjanya. Hal tersebut menjadi pemupuk semangat anggota OSIS untuk terus aktif dalam pelaksanaan program.

Pemupuk semangat agar dalam pelaksanaan program kesiswaan dalam peningkatan mutu OSIS dapat terlaksana dengan baik adalah dukungan. Tanpa ada dukungan pelaksanaan program juga tidak berjalan lancar. Yang paling penting itu dukungan dari Kepala Sekolah, dan guru-guru lain.⁸³

Pada pelaksanaan program dalam peningkatan mutu OSIS tentunya tidak luput dari kunci keberhasilan. Kunci keberhasilan inilah yang digunakan untuk melaksanakan program OSIS, sehingga dapat terlaksana dengan lancar. Kunci keberhasilan pelaksanaan program OSIS adalah kekompakan dan keaktifan Anggota OSIS. Sebagai tim pelaksana anggota OSIS yang semangat dalam melaksanakan program dan memiliki tanggungjawab besar atas tugas yang diemban sebagai kunci keberhasilan dari pelaksanaan program kerja. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Pembina OSIS bahwa:

Kunci keberhasilan pelaksanaan program OSIS adalah kekompakan dan semangat siswa dalam melaksanakan tugas serta tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas yang sudah diberikan.⁸⁴

Selain itu Waka Kesiswaan juga menuturkan bahwa kunci keberhasilan dalam melaksanakan program dalam peningkatan mutu OSIS adalah sinergi antara Waka Kesiswaan dengan Pembina OSIS. Pembina OSIS sebagai orang yang berperan besar dalam kegiatan OSIS menjadi tempat memberikan koreksi dan saran dari guru mengenai program OSIS.

⁸³ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/19-01/2023

⁸⁴ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 02/W/25-01/2021

Sehingga Waka Kesiswaan sennatiasa memberikan semangat dan dukungan kepada Pembina OSIS.⁸⁵

Pelaksanaan program dalam peningkatan mutu OSIS memiliki faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dalam pelaksanaan program dalam peningkatan mutu OSIS adalah fasilitas yang mencukupi, dana yang cukup, serta peluang dan kesempatan dari Kepala Sekolah. Adapun faktor penghambat yang ada adalah, beberapa anak yang tidak aktif dalam pelaksanaan program, terkadang anggota OSIS tersebut lebih memilih kegiatan diluar sekolah dengan temannya daripada melaksanakan program. Selain itu hambatan lain yang ada dalam pelaksanaan program adalah guru yang kurang mendukung anggota OSIS dalam pelaksanaan program karena mengharuskan anggota OSIS tersebut untuk meninggalkan jam pelajaran, karena menurut guru lebih penting jam pelajaran untuk belajar daripada digunakan untuk melaksanakan program kerja OSIS. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Pembina OSIS bahwa:

Hambatan dalam pelaksanaan program OSIS saat ini adalah ada dari Pengurus OSIS yang tidak aktif dalam kegiatan, karena tidak semua Pengurus OSIS bersedia aktif ikut kegiatan. Terkadang mereka memilih main dengan temannya daripada ikut kegiatan. Selain itu ada guru yang protes apabila ada anak yang di dispen karena mengikuti kegiatan OSIS. Sementara untuk hambatannya itu.⁸⁶

Berbagai program kegiatan OSIS yang ada menghasilkan dampak yang baik pada Anggota OSIS. Anggota OSIS menjadi tahu akan potensi yang dimilikinya, mengetahui kecenderungan serta keunggulan, lebih

⁸⁵ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/19-01/2021

⁸⁶ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 02/W/25-01/2021

percaya diri serta meningkatkan kreativitas anggota OSIS. Waka Kesiswaan juga menuturkan bahwa dengan bergabungnya siswa menjadi anggota OSIS menyebabkan banyak siswa yang ingin menjadi anggota OSIS, karena sebelumnya saat siswa ditunjuk untuk menjadi anggota OSIS banyak yang tidak mau. Dengan berbagai kegiatan dan reward untuk Anggota OSIS menyebabkan siswa lebih tertarik untuk bergabung dengan OSIS. Adapun dampak yang diperoleh anggota OSIS setelah mengikuti Program adalah banyak pengalaman yang diperoleh. Berbagai pengalaman tersebut banyak memberikan pelajaran bagi anggota OSIS. Pembina OSIS menuturkan bahwa:

Banyak dampak yang dapat dilihat dari pelaksanaan program OSIS saat ini, dengan adanya program OSIS anggota OSIS dapat mengetahui potensi dan keunggulan yang dimiliki. Anggota OSIS juga dapat lebih percaya diri untuk menunjukkan dirinya. Dan pastinya untuk kreativitas anggota OSIS dapat meningkat.⁸⁷

Dampak positif dari pelaksanaan program OSIS tersebut juga dapat dirasakan oleh anggota OSIS. Adanya pelaksanaan program OSIS membuat anggota OSIS mendapat banyak pengalaman dan pembelajaran. Anggota OSIS juga belajar tentang berorganisasi dan meningkatkan jiwa kepemimpinannya. Ketua OSIS menuturkan bahwa:

Dari kegiatan OSIS dapat banyak pengalaman dan pembelajaran. Kita juga dapat pelajaran mengenai kepemimpinan dan cara berorganisasi. Selain itu menjadi anggota OSIS membuat kita jadi lebih berani dan percaya diri.⁸⁸

Banyaknya dampak positif yang tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas anggota OSIS. Pelaksanaan program OSIS

⁸⁷ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 02/W/25-01/2023

⁸⁸ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 03/W/25-01/2023

diupayakan sesuai dengan perencanaan OSIS. Melalui kualitas program dan anggota yang baik akan meningkatkan mutu program OSIS di SMPN 1 Mlarak. Dalam pelaksanaan program OSIS upaya yang dilaksanakan Waka Kesiswaan dan Pembina OSIS adalah senantiasa mengawasi, mendampingi serta memberikan bimbingan terbaiknya dalam pelaksanaan program agar mampu melaksanakan semua program yang ada sehingga diharapkan mutu OSIS meningkat seiring dengan berjalannya program.

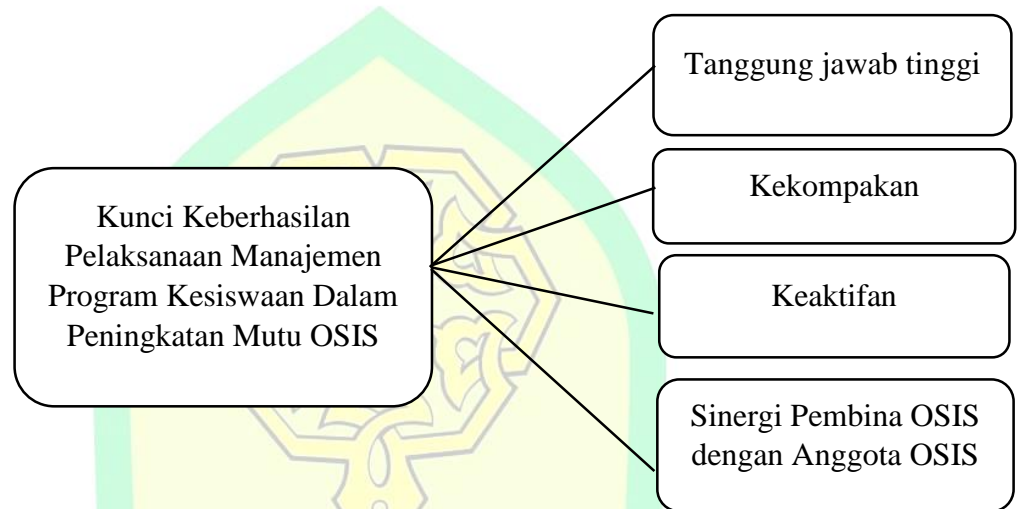
Yang bisa kami lakukan untuk peningkatan mutu OSIS adalah berusaha memberikan bimbingan kepada anggota OSIS dalam pelaksanaan program, karena peningkatan mutu bertahap jadi yang dilakukan adalah melaksanakan bimbingan yang diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan program kerja OSIS.⁸⁹

Dalam tahapan pelaksanaan program OSIS upaya peningkatan mutu yang dilakukan adalah dengan cara memantau terus program kerja OSIS, Pembina dan Waka Kesiswaan memantau pelaksanaan program kerja sehingga dapat tercapai tujuan dari pelaksanaan program kerja OSIS.

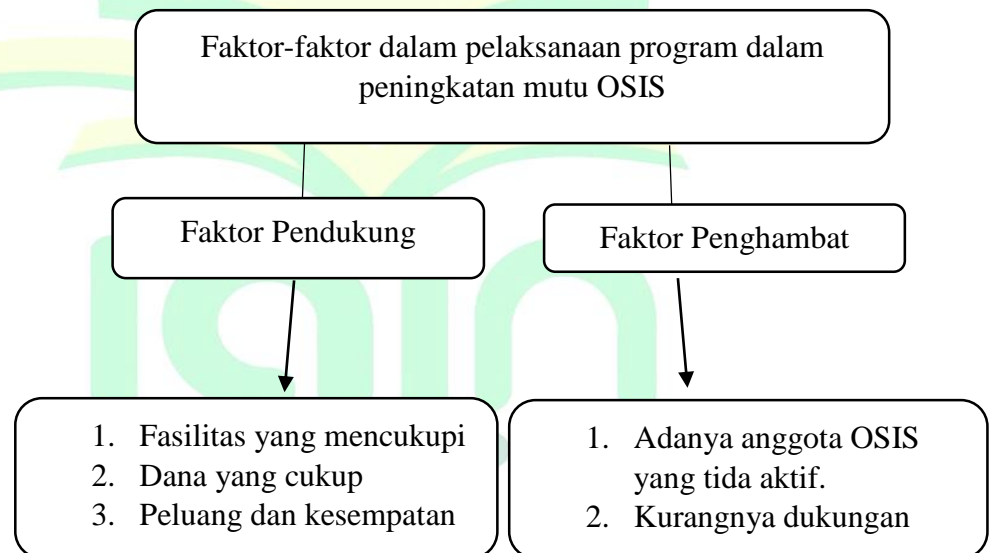
Dari uraian wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwasanya pelaksanaan program dalam peningkatan mutu OSIS sesuai dengan rencana yang sudah dibuat. Dalam pelaksanaan program memiliki faktor pendukung dan penghambat. Kunci keberhasilan dalam pelaksanaan program adalah, tanggung jawab tinggi anggota OSIS, keaktifan, kekompakan, serta sinergi antara Waka Kesiswaan dan Pembina OSIS yang senantiasa berkomunikasi dengan baik. Faktor pendukung dalam pelaksanaan program OSIS adalah fasilitas yang mencukupi, dana yang

⁸⁹ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/19-01/2023

cukup, peluang dan kesempatan yang ada. Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan program adalah anggota OSIS yang masih belum aktif dalam pelaksanaan program dan guru yang kurang mendukung siswa dalam pelaksanaan program OSIS.



Gambar 4.3 Kunci Keberhasilan Pelaksanaan Program Kesiswaan Dalam Peningkatan Mutu OSIS



Gambar 4.4 Faktor dalam pelaksanaan program dalam peningkatan mutu OSIS

3. Evaluasi Program Kesiswaan Dalam Peningkatan Mutu OSIS di SMPN

1 Mlarak

Evaluasi merupakan tahapan akhir setelah pelaksanaan program kegiatan. Evaluasi merupakan kegiatan menilai, dan mengukur keberhasilan dari suatu program yang telah dilaksanakan. Tujuan dari evaluasi tersebut adalah mengetahui faktor penghambat, pendukung serta kunci keberhasilan dalam pelaksanaan program sehingga program yang akan dilaksanakan selanjutnya dapat lebih terlaksana dengan efektif dan sukses. Dalam wawancara dengan Pembina OSIS beliau menuturkan:

Evaluasi ini bertujuan untuk mengatasi kendala yang ada, jadi pada saat pelaksanaan evaluasi Pembina OSIS menilai dan memberikan solusi atas kendala yang dihadapi.⁹⁰

Evaluasi program dalam peningkatan mutu OSIS dilaksanakan setelah selesai melaksanakan program kerja. Adapun yang melaksanakan evaluasi adalah Pembina OSIS dengan anggota OSIS. Dalam pelaksanaan evaluasi tersebut Pembina OSIS memberikan koreksi dan kekurangan dalam pelaksanaan program, baik dari kinerja maupun mengenai programnya. Selain dari Pembina OSIS Ketua OSIS sebagai pemimpin dalam OSIS juga ikut andil memberikan koreksi mengenai kinerja dari anggota OSIS apabila ada beberapa anggotanya yang tidak melaksanakan tugas dengan baik. Hal itu sesuai dengan hasil wawancara dengan Pembina OSIS bahwa:

Evaluasi dilaksanakan setiap selesai, melaksanakan program bersama Anggota OSIS, jadi nanti Pembina memberikan koreksi atas apa yang telah dikerjakan, untuk dicari penyelesaian dari masalah yang ada.⁹¹

⁹⁰ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 02/W/25-01/2021

⁹¹ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 03/W/25-01/2023

Pelaksanaan evaluasi tersebut memberikan dampak positif pada program OSIS selanjutnya dan pada anggota OSIS. Adanya pelaksanaan evaluasi membuat hambatan-hambatan yang ada sebelumnya dapat diatasi atau dicegah, sehingga kesalahan yang dulu ada tidak terulangi kembali. Adanya kegiatan evaluasi membuat kualitas program setelahnya menjadi lebih baik.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi tersebut dijadikan sebagai tindak lanjut dari program kerja yang akan dilaksanakan sehingga kesalahan atau hambatan tidak akan terulangi lagi. Melalui kegiatan evaluasi anggota OSIS juga mengetahui apa saja yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan program sehingga pada program selanjutnya dapat terlaksana dengan baik. Hasil wawancara dengan Ketua OSIS juga menyebutkan:

Dengan evaluasi kita jadi tahu kesalahan yang ada, selain itu melalui evaluasi anggota OSIS yang lain juga dapat memberitahukan kendala dalam program kerja. Sehingga Kami dapat mengetahui solusi dari Pembina OSIS.”⁹²

Kendala dalam pelaksanaan evaluasi manajemen program dalam peningkatan mutu OSIS saat ini adalah masih jarangya pelaksanaan evaluasi. Pelaksanaan evaluasi tidak dilakukan setiap selesainya program kerja tetapi hanya kadang-kadang. Evaluasi yang masih dilaksanakan kadang-kadang tersebut dikarenakan dari dulu pelaksanaan evaluasi masih

⁹² Lihat Transkrip Wawancara Kode: 03/W/25-01/2023

belum rutin. Namun begitu Pembina OSIS tetap berupaya melaksanakan evaluasi untuk perubahan yang lebih baik.⁹³

Dari uraian wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi program kesiswaan dalam peningkatan mutu OSIS dilaksanakan setelah melaksanakan program. Evaluasi dilaksanakan bersama Pembina OSIS dan anggota OSIS. Tujuan dari evaluasi adalah untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi selama proses pelaksanaan program. Adanya evaluasi memberikan dampak baik terhadap program OSIS selanjutnya, karena hasil evaluasi sebagai bahan tindak lanjut untuk perbaikan program yang akan datang.

C. PEMBAHASAN

1. Analisis Perencanaan Program Kesiswaan Dalam Peningkatan Mutu OSIS di SMPN 1 Mlarak

Perencanaan merupakan tahapan awal dalam semua program kegiatan sebelum adanya proses pelaksanaan. Perencanaan merupakan tahapan pertama yang dilakukan dalam melaksanakan manajemen program kesiswaan dalam peningkatan mutu OSIS di SMPN 1 Mlarak. Proses perencanaan diawali dengan melaksanakan koordinasi. Koordinasi ini adalah rapat kerja antara Waka Kesiswaan, Pembina OSIS, serta Waka Kurikulum untuk menentukan program dari OSIS. Koordinasi ini dilakukan

⁹³ Lihat Transkrip Observasi 03/O/16-I/2023

untuk memperoleh perencanaan yang terbaik untuk program OSIS selama setahun masa jabatan.

Menurut Syaiful Sagala yang ditulis oleh Hasrian Rudi S perencanaan merupakan kemampuan dalam mengambil keputusan pada waktu sekarang terkait dengan hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang.⁹⁴ Perencanaan disusun untuk menentukan langkah-langkah terkait dengan apa yang akan dilaksanakan pada tahap selanjutnya. Sanjaya yang ditulis oleh Ana Widyastuti dkk mengemukakan bahwa perencanaan dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai apa yang dituju.⁹⁵ Hal itu senada dengan paparan data bahwa perencanaan program OSIS dilakukan untuk menentukan hal-hal yang berkaitan mengenai apa yang akan dikerjakan dikemudian hari. Perencanaan dilakukan untuk menetapkan tujuan dari program OSIS yang dalam pemilihan programnya berdasarkan kebutuhan anggota OSIS yang dilihat dari kemampuan dan keahlian yang dimiliki sehingga dapat mengembangkan potensi anggota OSIS.

Menurut T. Hani Handoko perencanaan berupa a) pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi dan b) penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Perencanaan tersebut diawali dengan koordinasi antara Waka Kesiswaan, Pembina OSIS dan Waka Kurikulum untuk menentukan tujuan dari program OSIS yaitu untuk

⁹⁴ Hasrian Rudi Setiawan, *Manajemen Peserta Didik*, 23.

⁹⁵ Ana Widyastuti, Eko Sudarmanto, Bertha Natalia, *Perencanaan Pembelajaran*, 6.

meningkatkan keahlian, kemampuan, serta memberdayakan anggota OSIS melalui program kerja sehingga dapat meningkatkan mutu program OSIS. Dalam koordinasi tersebut dilakukan penentuan program yang akan dilaksanakan oleh OSIS berdasarkan keadaan dan kebutuhan, kebijakan dan anggaran yang digunakan dalam program OSIS.

Mutu merupakan hal yang sangat penting dalam lembaga pendidikan. Sekolah yang mempunyai mutu yang bagus akan banyak menarik minat masyarakat. Untuk meningkatkan mutu sekolah dapat dilaksanakan dengan peningkatan mutu program OSIS. Peningkatan mutu OSIS dapat menghasilkan siswa yang berjiwan pemimpin, kritis dan kreatif. Peningkatan mutu OSIS di SMPN 1 Mlarak dengan cara mengupayakan pelaksanaan program dengan efektif. Program OSIS yang sudah lama tidak terlaksana membuat SMPN 1 Mlarak berupaya untuk meningkatkan mutu melalui program. Peningkatan mutu program OSIS juga dilaksanakan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik, sesuai dengan kemampuan yang dimiliki sehingga kemampuan tersebut dapat digunakan dikemudian hari.

Menurut Sartika yang ditulis oleh Komara Nur Ikhsan, produk pendidikan dikatakan bermutu apabila memiliki lebih dari satu ciri diantaranya: bila peserta didik menunjukkan kadar-kadar penguasaan tinggi terhadap tugas-tugas belajar (*learning task*) seperti yang telah dirumuskan dalam tujuan dan pendidikan diantaranya adalah hasil belajar akademik yang dinyatakan dalam prestasi belajar. Kedua, hasil pendidikan peserta didik sesuai dan sepadan dengan kebutuhan lingkungan khususnya dengan

dunia kerja. Karena itu maka relevansi menjadi salah satu indikator mutu. Ketiga, hasil pendidikan peserta didik juga sesuai dengan tuntutan kebutuhan peserta didik dalam kehidupannya, sehingga selain mengetahui itu secara fungsional bagi kehidupannya.⁹⁶

Perencanaan program dalam peningkatan mutu OSIS melaksanakan perencanaan untuk meningkatkan kadar-kadar penguasaan tinggi terhadap tugas-tugas, tugas tersebut dapat berupa program-program yang dilaksanakan oleh anggota OSIS. Kemudian program-program yang direncanakan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan anggota OSIS yang nantinya akan bermanfaat dikemudian hari yang berupa program yang mampu meningkatkan kecakapan siswa, meningkatkan kemampuan kerjasamanya, dan kepemimpinan. Dan hasil program OSIS tersebut diharapkan mampu memenuhi kebutuhan anggota OSIS di kemudian hari. Hal tersebut menunjukkan bahwa perencanaan program dalam peningkatan mutu OSIS sesuai dengan mutu yang ingin dicapai.

Teori yang digunakan peneliti sudah sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Mlarak bahwasanya, perencanaan dilakukan untuk menentukan hal-hal yang berkaitan mengenai apa yang akan dikerjakan dikemudian hari. Perencanaan tersebut diawali dengan koordinasi antara Waka Kesiswaan, Pembina OSIS dan Waka Kurikulum guna memperoleh keputusan terbaik mengenai tujuan yang diinginkan. Kedua, memberikan rancangan perencanaan program kepada Kepala Sekolah dan terakhir mensosialisasikan program kepada anggota OSIS.

⁹⁶ Komara Nur Ikhsan, *Manajemen Strategis Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*, 75.

Adapun peningkatan mutu juga sudah sesuai dengan teori yang digunakan, bahwa perencanaan program OSIS sesuai dengan kebutuhan, kemampuan anggota OSIS.

2. Analisis Pelaksanaan Program Kesiswaan Dalam Peningkatan Mutu OSIS di SMPN 1 Mlarak

Pelaksanaan manajemen program kesiswaan dalam peningkatan mutu OSIS di SMPN 1 Mlarak sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Pelaksanaan program OSIS selalu didampingi oleh Pembina OSIS dan dengan pengawasan Waka Kesiswaan. Anggota OSIS dalam pelaksanaannya belum dapat melaksanakan sendiri sehingga setiap tahapnya selalu mendapat dampingan. Untuk memupuk semangat anggota OSIS dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak, antara lain Kepala Sekolah dan guru. Dukungan tersebut memberikan semangat tinggi pada anggota OSIS sehingga dalam pelaksanaan program dapat lancar dan sukses.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pelaksanaan adalah orang yang mengerjakan atau melakukan rencana yang telah disusun.⁹⁷ Pelaksanaan atau penggerakkan menurut Tery yang ditulis oleh Sagala dalam Nurmaidah MA penggerakkan merupakan perangsangan anggota-anggota kelompok agar melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan dengan kemampuan yang baik. Pelaksanaan disebut juga sebagai penggerakkan untuk merangsang anggota sehingga melaksanakan tugasnya dengan tanggung jawab dan penuh semangat yang berupa kegiatan

⁹⁷ W.J.S. Poerwaeminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, 553.

bimbingan, pengarahan, sehingga dapat membentuk kreatifitas dalam pelaksanaan tujuan sesuai dengan perencanaan.⁹⁸

Berdasarkan teori yang digunakan peneliti, paparan data yang di dapatkan dalam pelaksanaan program OSIS sudah sesuai dengan teori yang ada yaitu mengacu pada program yang telah direncanakan sebelumnya sehingga pelaksanaan merupakan proses melaksanakan hal-hal yang telah ditetapkan. Pelaksanaan program kerja OSIS merupakan kegiatan mendorong anggota OSIS agar melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi. Pelaksanaan program OSIS di SMPN 1 Mlarak dilaksanakan sesuai dengan rencana sebelumnya. Dalam pelaksanaan program OSIS Pembina OSIS selalu mendampingi anggota OSIS agar melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam pelaksanaan program.

Menurut T. Hani Handoko fungsi pelaksanaan melibatkan kualitas, gaya, dan kekuasaan pemimpin serta kegiatan-kegiatan kepemimpinan seperti komunikasi, motivasi dan disiplin.⁹⁹ Hal itu sesuai dengan paparan data bahwa pelaksanaan program Pembina OSIS senantiasa berkomunikasi membimbing dan membina anggota OSIS agar dapat melaksanakan program dengan baik. Dan Waka Kesiswaan terus memberikan semangat kepada Pembina OSIS dan anggota OSIS sehingga tujuan yang ingin dicapai oleh OSIS dapat terlaksana. Adanya komunikasi dan dorongan motivasi tersebut memberikan semangat yang penuh kepada anggota OSIS sehingga mendorong mereka untuk dapat menyelesaikan tugas-tugasnya.

⁹⁸ Diky Hidayat, Manajemen Humas Dalam Meningkatkan, 48.

⁹⁹ T. Hani Handoko, Manajemen, 25.

Dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan, memiliki faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan manajemen kesiswaan mulai dari perencanaan hingga evaluasi.¹⁰⁰ Selain adanya faktor pendukung, ada juga faktor penghambat yang menghambat pelaksanaan program kesiswaan dalam peningkatan mutu OSIS. Faktor pendukung adalah hal-hal yang mampu mendukung pelaksanaan dalam sebuah kegiatan. Faktor pendukung dalam pelaksanaan manajemen program kesiswaan dalam peningkatan mutu OSIS fasilitas yang mencukupi, dana yang cukup, serta peluang dan kesempatan dari Kepala Sekolah. Fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan program OSIS akan memudahkan anggota OSIS dalam melaksanakan program kerjanya. Dana dalam sebuah program OSIS sangat penting dan dibutuhkan. Dana berfungsi untuk membiayai proses pelaksanaan program OSIS, tanpa ada dana pastinya program OSIS tidak dapat terlaksana. Dengan pentingnya dana dalam pelaksanaan program OSIS maka dalam proses perencanaan penggunaan dana diperhitungkan. Dan faktor pendukung yang terakhir adalah peluang dan kesempatan dari Kepala Sekolah. Peluang yang diberikan oleh Kepala Sekolah dapat memberikan kesempatan kepada anggota OSIS untuk mengembangkan program kerja OSIS.

Adapun faktor penghambat adalah hal-hal yang dapat menghambat dari suatu pelaksanaan kegiatan. Faktor penghambat yang ada adalah, adanya anggota OSIS yang tidak aktif dalam pelaksanaan program, anggota OSIS tersebut lebih memilih kegiatan diluar sekolah dengan temannya

¹⁰⁰ Anjarni Kumala Khotim dan Wilis Werdiningsih, "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan, 88.

daripada melaksanakan program. Untuk mengatasi anggota OSIS yang kurang aktif, peran Pembina OSIS dan Ketua OSIS sangat penting. Pembina memberikan teguran kepada anggota yang tidak aktif agar tidak mengulangi perbuatannya lagi, selain Pembina, Ketua OSIS juga turut memberikan teguran kepada anggotanya agar mengauai kesalahannya dan dan tidak mengulangi kembali.

Faktor pendukung merupakan faktor-faktor yang mendorong terjadinya perubahan organisasi yang berasal dari dalam. Menurut Siswanto dan Sucipto yang ditulis oleh Nang Randu Utama menjelaskan adanya sumber-sumber pendorong perubahan yaitu: lingkungan, sasaran, nilai, teknik dan struktur, manajerial dan konsultan.¹⁰¹ Sedangkan hambatan menurut Oemar, adalah segala sesuatu yang menghalangi, merintang, menghambat yang ditemui manusia atau individu dalam kehidupannya sehari-hari yang datangnya silih berganti, sehingga menimbulkan hambatan bagi individu yang menjalaninya untuk mencapai tujuan. Teori yang digunakan oleh peneliti sudah sesuai dengan hasil temuan yang telah dijabarkan. Faktor pendukung dapat mendorong pelaksanaan program menjadi lebih baik. Sedangkan faktor penghambat dapat menghambat pelaksanaan program.

3. Evaluasi Program Kesiswaan Dalam Peningkatan Mutu OSIS di SMPN 1 Mlarak

Evaluasi program kesiswaan dalam peningkatan mutu OSIS di SMPN 1 Mlarak bertujuan untuk memperbaiki proses pelaksanaan

¹⁰¹ Nang Randu Utama, "Faktor Pendukung dan Penghambat, .124.

sebelumnya sehingga pelaksanaan program yang akan datang dapat lebih baik lagi. Evaluasi program OSIS dilaksanakan setelah pelaksanaan program bersama dengan Pembina OSIS dan anggota OSIS. Adanya evaluasi memberikan dampak yang baik kepada pelaksanaan program selanjutnya dan memberikan peningkatan kinerja kepada anggota OSIS.

Menurut Wirawan yang ditulis oleh Mardiah Astuti, evaluasi merupakan serangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh setiap profesi sehingga diketahui berbagai informasi untuk peningkatan setiap hal yang telah dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Evaluasi alat yang digunakan untuk berbagai cabang ilmu pengetahuan untuk menganalisis dan menilai permasalahan yang terjadi dalam bidang ilmu pengetahuan dan aplikasinya dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan praktik profesi. Menurut Arifin, evaluasi merupakan suatu proses yang dilakukan untuk menentukan nilai dari sesuatu sesuai dengan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil keputusan.¹⁰²

Berdasarkan teori yang digunakan oleh peneliti hasil paparan data yang didapat sudah sesuai dengan teori. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang ada, yang selanjutnya akan dicari solusi dan keputusan yang terbaik sehingga program selanjutnya menjadi lebih baik. Pelaksanaan evaluasi tersebut memberikan dampak yang baik bagi pelaksanaan program selanjutnya karena hasil evaluasi sebagai bahan tindak lanjut untuk melaksanakan program selanjutnya yang lebih.

¹⁰² Mardiah Astuti, *Evaluasi Pendidikan*, 1-2.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

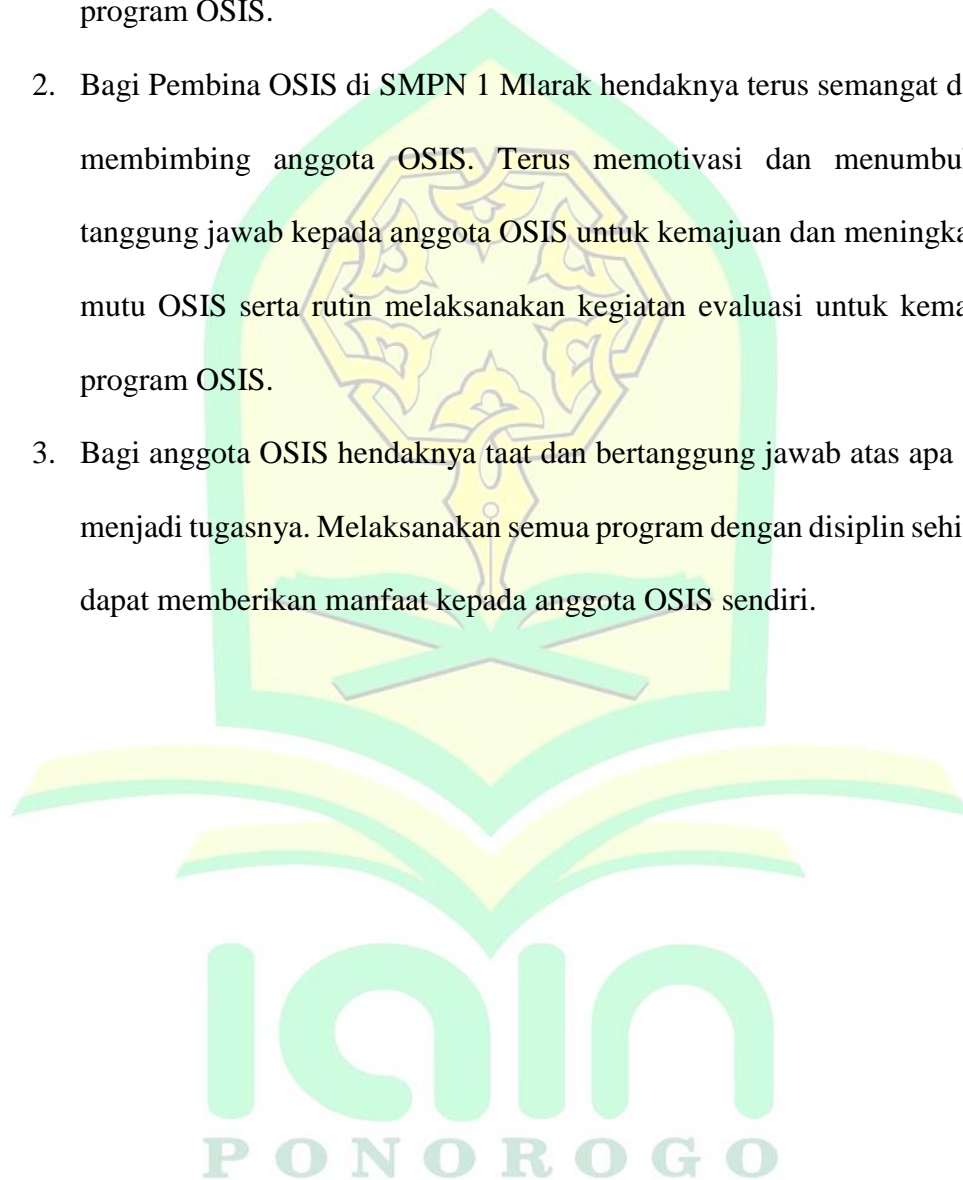
1. Perencanaan program kesiswaan dalam peningkatan mutu OSIS di SMPN 1 Mlarak dengan melaksanakan koordinasi antara Waka Kesiswaan, Pembina OSIS dan Waka Kurikulum. Setelah rancangan program selesai program tersebut diserahkan kepada Kepala Sekolah untuk meminta persetujuan. Dan setelah perencanaan selesai program yang sudah jadi disosialisasikan kepada anggota OSIS.
2. Pelaksanaan program kesiswaan dalam peningkatan mutu OSIS sesuai dengan perencanaan awal. Untuk melaksanakan program OSIS dengan lancar Pembina OSIS berupaya mendampingi anggota OSIS dalam melaksanakan program. Kunci keberhasilan dalam pelaksanaan program OSIS adalah tanggung jawab tinggi keaktifan, kekompakan, dan sinergi antara Waka Kesiswaan dan Pembina OSIS.
3. Evaluasi program kesiswaan dalam peningkatan mutu OSIS di SMPN 1 Mlarak dilaksanakan setelah melaksanakan program. Evaluasi tersebut bertujuan untuk menilai pelaksanaan program dan mengatasi permasalahan selama pelaksanaan program untuk pelaksanaan yang lebih baik lagi.

B. SARAN

1. Bagi Manajemen Kesiswaan hendaknya melaksanakan manajemen kesiswaan dalam peningkatan mutu program OSIS dengan maksimal. Terus memberikan dukungan kepada Pembina agar terus membimbing

anggota OSIS dan memberikan semangat penuh kepada anggota OSIS untuk menjalankan program. Waka Kesiswaan juga perlu untuk meningkatkan komunikasi dengan Pembina OSIS dan anggota OSIS untuk menjalin hubungan yang lebih erat sehingga meningkatkan efektifitas program OSIS.

2. Bagi Pembina OSIS di SMPN 1 Mlarak hendaknya terus semangat dalam membimbing anggota OSIS. Terus memotivasi dan menumbuhkan tanggung jawab kepada anggota OSIS untuk kemajuan dan meningkatkan mutu OSIS serta rutin melaksanakan kegiatan evaluasi untuk kemajuan program OSIS.
3. Bagi anggota OSIS hendaknya taat dan bertanggung jawab atas apa yang menjadi tugasnya. Melaksanakan semua program dengan disiplin sehingga dapat memberikan manfaat kepada anggota OSIS sendiri.



DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin dan Beni Ahmad Saebeni. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2009.
- Amrullah, Aziz. "Peningkatan Mutu Pendidikan." *Jurnal Studi Islam* Volume 10 No 2 Desember 2015.
- Andriany, Rina. Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Pemberdayaan Organisasi Siswa Intra Sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rimba Melintang. Skripsi UIN Syarif Kasim Riau, 2020.
- Astuti, Mardiah. *Evaluasi Pendidikan*. Sleman: IKAPI, 2012.
- Fatmalia Arnal, Metha Happy Fitria dan Alfroki Martha yang berjudul Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Organisasi Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 4 Nomor 2 tahun 2020.
- Firmansyah, Muhammad. Pengaruh Kefektifan Pengurus OSIS Terhadap Prestasi Dalam Mata Pelajaran PPKN di SMK Yapalis Krian, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan* No 2 Vol 7, 2019.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2013.
- Gunawan, Imam dan Djum Noor Benty, *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2017.
- Handoko, T Hani. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE, 2015.
- Hidayat, Diky. Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Hubungan Kerjasama Sekolah Dengan Masyarakat Di SMP Nahdatul Ulama Medan, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Volume 1 no 1 Januari-Juni 2017.
- Iriawan, Hermanu *Manajemen Merek & Kepuasan Pelanggan*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2021.
- Japar, Muhammad Shadi dan Desca Paradiana, Pembentukan Karakter Kemandirian Melalui Kegiatan OSIS di Sekolah Menengah Atas, *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* Vol 28 No 1 Juni, 2018.
- Junaid, Hadi Widodo dkk.. *Manajemen Pendidikan Islam*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.

- Kaharuddin. *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Konsep Strategis Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan)*. Bima: Pustaka Pencerah, 2021.
- Khafidah, Wahyu. *Manajemen Kesiswaan di Sekolah*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2018.
- MA, Nurmaidah Konsep Manajemen Kesiswaan, *Jurnal Keislaman dan Peradaban* Vol 3 No 1 April, 2014.
- Majir, Abdul. *Paradigma Manajemen Pendidikan Abad 21*. Sleman: Deepublish, 2012.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.
- Meutia, Intan. Mulkan Mulyadi HD, Kurnisar, Pengaruh Kegiatan Anggota Pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Terhadap Sikap Kepemimpinan Siswa di SMA Negeri 10 Palembang, *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*, volume 3 Nomor 1 Mei, 2016.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Navlia, Rusdiana. *Manajemen Konflik Marketing Pendidikan Islam Era 4.0*, Pamekasan: Duta Media Publishing, 2021.
- Noviyanti, Ayu Ulis *Manajemen Kesiswaan Dalam Peningkatan Etos Kerja Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di MA Negeri 1 Jetis*, Skripsi IAIN Ponorogo, 2022.
- Nia Indah Purnamasari, “Optimalisasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan di Raudhatul Athfal”, Artikel STAI YPBWI Surabaya.
- Nur Ikhsan, Komara *Manajemen Strategis Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia. 2021.
- Putri Pujianti, Laras Sari dan Ilham Fajar Suhendar, Peranan OSIS Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Kewarganegaraan di SMA Plus PGRI Ciranjang, *Jurnal Pendidika Politik, Hukum dan Kewarganegaraan*, Volume 9 NO 2 Edisi September, 2019.
- Rusdiana, A. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Tresna Bhakti Bandung, 2018.

- Ashiong P. Munthe, Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan, *Jurnal Scholaria* Vol 5 No 2 Mei 2015:1-14.
- Poerwaaeminta, J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2003.
- Nanda Saputra, et al, *Penelitian Tindakan Kelas* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021).
- Setiawan, Hasrian Rudi *Manajemen Peserta Didik. Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan*. Medan: Umsu Press, 2021.
- Siswoyo, Dwi. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Supadi. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Jakarta Timur: IKAPI, 2021
- Sutiah, *Pengawasan Pendidikan Agama Islam Sebagai Quality Control Implementasi Kurikulum Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah*. Sidoarjo: NLC, 2020.
- Tumanggor, Amiruddin. et al., *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: K-Media, 2018.
- Utama, Nang Randu. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Proses Perubahan Organisasi Pada Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangkaraya, *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, volume 13 Nomor 2 September 2017.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: CV Mini Jaya Abadi, 2003.
- Unang Wahidin, Peran Budaya Organisasi Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Tantangan Pembangunan Masyarakat Negara dan Bangsa, *Edukasi Jurnal Pendidikan Islam* Vol 02 Juli 2013.
- Widyastuti, Ana Eko Sudarmanto, Bertha Natalia, *Perencanaan Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis: 2021.
- Winarsih, Sri. Kebijakan dan Implementasi Manajemen Pendidikan Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, *Cendekia* Vol 15 No 1 Januari-Juni, 2017.
- Yusmuliadi dan Andi Agustang, Peranan OSIS Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa di SMA Negeri 3 Barru, *Pinisi Journal of sociology Education Review* Vol 1 No 3 November, 2021.

Zainuddin, M. Amir Syamsuadi, Mhd Rafi Yahya, Peningkatan Eksistensi Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Se Kota Pekanbaru Melalui Konsep Manajemen dan Kepemimpinan, *Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol 1 No 2, 2018.

Zulkarnain, Wildan, *Manajemen Layanan Khusus Di Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.

